STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN ZAENUDDIN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN MELALUI PROGRAM *SMART TAHFIDZ* 30 JUZ

SKRIPSI

Diajukan Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Maya Sri Rum Arum

1801036068

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERTSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakfakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama	: Maya Sri Rum Arum
NIM	: 1801036068
Fakultas	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Judul	: Strategi Dakwah pondok Pesantren Zaenuddin Dalam Meningkatkan Hafalan 30 Juz Melalui Program *Smart Tahfidz*

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Juni 2025

Pembimbing,

Dr. Dedy Susanto, S.sos.I, M.S.I
NIP. 198105514200710100l

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN ZAENUDDIN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN MELAUI PROGRAM *SMARTTAHFIDZ* 30 JUZ

Oleh:

Maya Sri Rum Arum

180036068

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2025 dinyatakan **LULUS** dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., MSI.
NIP 198105142007101001

Sekretaris

Dr. H. Kasmuri, M. Ag.
NIP. 196608242199031003

Penguji 1

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji 2

Lukmanul Hakim, S.T., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., MSI.
NIP 198105142007101001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang,

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

SURAT PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Maya Sri Rum Arum

Nim : 1801036068

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Pondok Pesantren Zaenuddin Dalam Meningkatkan Hafalan 30 Juz Melalui Program *Smart Tahfid*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Tegal, 16 Juni 2025



Maya Sri Rum Arum

KATA PENGANTAR

Hamdan wa syukron lillah penulis ucapkan rasa syukur yang tercurahkan kepada Allah Swt. bagaimana Allah telah memberikan kekuatan dan ketabahan dalam penulisan skripsi ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Zaenuddin Dalam Meningkatkan Hafalan 30 Juz Melalui Program Smart Tahfidz". Shalawat dan salam tentu tak lupa penulis haturkan dan tercurahkan kepada Nabi Pamungkas Muhammad Saw. segenap keluarga, para sahabat-sahabatnya yang selalu diridai oleh Allah Swt. penulis berharap dengan skripsi ini kelak mendapatkan ampunan dan rida. *Amiin ya rabbal alamin*.

Pada dasarnya skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang. Tentu penulis merasakan bahwa penelitian ini masih jauh dari yang diharapkan dan masih banyak kekurangan dan kesalahan dari penelitian ini. Dan tak lupa kepada mereka semua yang telah membantu penulis untuk merampungkan penelitian ini, oleh karena itu momen ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Nizar M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staff dan jajarannya
2. Prof. Dr. Moh. Fahruzi, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang juga seluruh dosen dan staffnya
3. Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., dan Lukmanul Hakim, M.Sc., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang
4. Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing yang sangat baik, yang sudah membimbing dengan kesabaran dan keikhlasan dalam pengerjaan skripsi.
5. Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Wali Dosen yang baik hati, yang sudah memberikan arahan dan motivasi pada penulis dimasa kuliah.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikai UIN Walisongo Semarang

7. KH. Lukmanul Al Hakim Al Hafidz selaku pengasuh PPA Zaenuddin yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi pada penelitian ini.
8. Bapak M. Reza Firman A. S.Pd. selaku kepala Madrasah di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat;
9. Dewan asatidz dan santri PPA yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi pada penelitian ini
10. Bapak, almh ibu, kakak, dan suami yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dan menerima sepenuh hati, menasihati serta selalu memberikan dukungan moral maupun materiil kepada penulis
11. Teman saya Lu'luil Nayirah dan Thoriqotul jannah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis
12. Teman-teman yang berada di kampus Nia, Zulfa, Tasya dan Nisa yang membantu dan saling memotivasi kepada penulis.
13. Teman - teman penulis yang berada di rumah Lia dan Indah yang menghibur dan memotivasi penulis.
14. Kawan seperjuangan MD-B18 yang senantiasa memberikan motivasi selama masa perkuliahan
15. Seluruh pihak yang berkaitan yang membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, akan tetapi tidak dapat penulis sampaikan semuanya.

Semoga Allah selalu memberikan perlindungan dan keberkahan kepada semuanya. Dengan harapannya skripsi ini bisa bermanfaat untuk pengembangan makrifat terutama pada bagian jurusan tersebut. *Jazakumullah Ahsanal Jaza*

Semarang, 20 Juni 2025

Penulis

Maya Sri Rum Arum

NIM 1801036068

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt dan dari hati yang dalam skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almh Ibu saya Endang Kuncoro. Yang biasa saya panggil Umi, sosok yang sangat berarti. Semasa hidupnya penuh dengan cinta dan kasih sayangnya selalu menyelimuti. Dalam doanya selalu dipanjatkan dengan tulus. Kini anak bungsunya sudah berada di tahap ini, menyelesaikan tugas akhirnya, penulis persembahkan sebagai perwujudan terakhir untuk Ibu tercinta, meskipun sudah tidak menapak di bumi ini, penulis berharap Ibu tercinta menyaksikan anak perempuan satu-satunya mampu menyelesaikan tugas akhirnya dan menyanding gelar seperti impian Ibu dan Bapak tercinta. Semoga Umi ridho, *suwargi langgeng* Umi;

2. Bapak saya Taklim, yang biasa saya panggil Abah, beliau sosok yang sangat berarti. Kerja kerasnya, tegasnya dalam mendidik dan kasih sayangnya yang selalu menyelimuti. Dalam doanya selalu dipanjatkan dengan tulus. Kini anak bungsunya sudah berada di tahap ini, menyelesaikan tugas akhirnya. penulis mempersembahkan ini kepada Bapak. Semoga Bapak Rida dan semoga panjang umur, selalu diberi kesehatan dan keberkahan.

3. Kakak saya Andi Bagus Anggoro dan Yuda Maesaba yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

4. Suami saya Mohammad Ghozy Al Farhan yang selalu mendukung dan menemani Penulis selama proses penyelesaian skripsi. Serta selalu memotivasi penulis dan menghibur penulis. Semoga diberi kesehatan dan keberkahan selalu menyelimuti.

MOTTO

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

"Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala seperti orang yang mengerjakannya."

(HR. Imam Muslim)

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Maya Sri Rum Arum (1801036068) dengan judul Strategi Dakwah Pondok Pesantren Zaenuddin dalam Meningkatkan Hafalan melalui Program *Smart Tahfidz* 30 Juz, Program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

Penguasaan hafalan Al-Qur'an yang baik dengan pemahaman yang memadai menjadi salah satu modal fundamental dalam aktivitas dakwah Islam. Dalam konteks ini, kemampuan menghafal dan memahami Al-Qur'an secara komprehensif menjadi bagian penting dalam membentuk sosok dai yang kredibel dan berintegritas. Dengan persoalan di atas, hadirnya Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin memunculkan generasi Qur'ani handal yang berpegang teguh Al-Qur'an dengan menggunakan strategi dakwah model Smart Tahfidz sebagai model menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini memiliki tujuan perihal penjelasan strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an 30 juz melalui Program Smart Tahfidz. Smart Tahfidz adalah salah satu model dari program tahfidzul Qur'an yang tersusun secara sistematis dan terstruktur. Tujuan menggunakan model ini agar santri dapat menyelesaikan 30 juz dalam waktu maksimal 30 bulan atau 2 tahun setengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan tertentu secara mendalam. Penulis mengumpulkan informasi dengan pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan suatu gambaran tentang strategi dakwah yang digunakan sudah mencakup internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, pendekatan suri tauladan, pemberian motivasi, serta pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan secara bertahap. Salah satu keunggulan dari program Smart Tahfidz adalah memiliki keseimbangan antara hafalan dan pemahaman makna ayat. Dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa kenda-kendala yang dihadapi santri dalam mencapai target yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, para pengajar melakukan tindakan tegas agar para santri dapat disiplin dan terus membimbing mereka. Bentuk evaluasi yang dilakukan di dalam Pondok Pesantren Zaenuddin ini dilaksanakan secara berkala. Evaluasi ini menjadikan sarana yang sangat penting untuk mengukur dan menyesuaikan strategi dakwah yang ada di Pondok Pesantren Zaenuddin. Program Smart Tahfidz ini merupakan program yang sangat baik dalam menerapkan sebuah hafalan, di sisi lain para santri menghafal tiap-tiap ayatnya, namun mereka tetap diberikan pemahaman makna-makna ayat untuk memudahkan mereka dalam mengamalkan dimasyarakat.

Kata Kunci: Strategi dakwah, Smart Tahfidz, Pondok Pesantren, Tahfidz Al-Qur'an

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING i
PENGESAHAN SKRIPSI ii
SURAT PERNYATAAN iii
KATA PENGANTAR iv
PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Tinjauan Pustaka 5
F. Metode Penelitian 8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 8
2. Lokasi Penelitian 8
3. Sumber Data 9
4. Teknik Pengumpulan Data 9
5. Teknik Analisis Data 10
G. Sistematika Penulisan 11
BAB II STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN MELALUI PROGRAM *SMART TAHFIDZ* 30 JUZ 13
A. Strategi 13
1. Pengertian Strategi 13
2. Pentingnya Strategi 14
3. Pelaksanaan Strategi 14
4. Evaluasi Strategi 15
B. Dakwah 15
1. Pengertian Dakwah 16

2. Metode Dakwah 18
3. Tujuan Dakwah 20
4. Strategi Dakwah 21
5. Macam-macam Strategi Dakwah 22
C. Pondok Pesantren 22
1. Pengertian Pondok Pesantren 22
D. Strategi Menghafal dengan Model *Smart Tahfidz* 22
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ZAENUDDIN KRAMAT 24
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren 24
1. Sejarah Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat 24
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren 25
3. Letak Geografis 26
4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat 26
5. Jumlah Santri 28
6. Tata Tertib Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat 28
7. Sarana dan Prasarana 34
8. Kegiatan Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat 38
B. Program Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat 41
1. Program Reguler Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat 41
2. Program Smart Tahfidz Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat 43
C. Strategi Pendukung, Faktor Penghambat dan Evaluasi dalam Menghafal Al-Qur'an Model Smart Tahfidz 48
1. Strategi Pendukung dalam Menghafal Model Smart Tahfidz 48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an 50
3. Evaluasi Menghafal Al-Qur'an 55
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN ZAENUDDIN KRAMAT MENINGKATKAN HAFALAN MELALUI PROGRAM *SMART TAHFIDZ* 30 JUZ 58
A. Analisis Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat melalui Tahfidzul Qur'an 58
B. Strategi Dakwah melalui Program Reguler dan Smart Tahfidz 59
C. Evaluasi Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Hafalam melalui Program Smart Tahfidz 63

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah melalui Program Smart Tahfidz 63
2. Hasil Kinerja dalam Program Smart Tahfidz 65
3. Evaluasi Strategi Dakwah Program Smart Tahfidz 66
BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN 81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat Periode 2025-2026 M.26
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Reguler Kelas 1 38
Tabel 3 Jadwal Kegiatan Reguler Kelas 2 39
Tabel 4 Jadwal Kegiatan Reguler Kelas 3 dan 4..... 39
Tabel 5 Jadwal Kegiatan Program Smart Tahfidz 40

Daftar Gambar

Gambar 1 Masjid Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat 34
Gambar 2 Gedung Sekolah Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat..... 35
Gambar 3 Aula Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat 35
Gambar 4 Posko Keamanan Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat 36
Gambar 5 Lapangan Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat 36
Gambar 6 Kantor Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat 37
Gambar 7 Kendaraan Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat..... 37
Gambar 8 Kegiatan Membaca Ratib Al-Hadad Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat.... 41
Gambar 10 Kegiatan Setoran Halaqah Malam Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat..... 43
Gambar 9 Kegiatan Khataman Al-Qur'an Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat..... 44
Gambar 11 Shalat Maghrib Berjamaah Di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat 47
Gambar 12 Kegiatan Muhadarah Asrama Putri Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat ... 55
Gambar 13 Evaluasi Hafalan Smart Tahfidz Setiap Tiga Bulan Sekali Di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat 56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para umat Islam memiliki sebuah pedoman yang di dalamnya memberikan sebuah kebahagiaan hidup para pemeluknya, baik di dunia maupun di akhirat nanti. Pedoman ini tertulis jelas dan sangat mudah dipahami di dalam Al-Qur'an dan Hadis[1] yang dimana selalu aktif dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan dengan dakwah. Apa yang dilakukan para ulama, yakni dakwah ternyata memberikan sebuah dampak besar yang nyata untuk kemandirian umat Islam. Bahkan bisa dikatakan bahwa kemunduruan dakwah Islam menandakan kemunduran umat Islam itu sendiri.

Dakwah sendiri, merupakan sebuah proses terhadap ajakan atau seruan untuk para umat manusia agar selalu bertakwa dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian, secara perspektif agama, dakwah memiliki nilai urgen tersendiri untuk menyerukan manusia secara santun dan memberikan sebuah nasihat secara hikmah sebagaimana dalam firman Allah Swt. yang berbunyi:

اُدعُ اِلٰى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالحِكمَةِ وَالمَوعِظَةِ الحَسَنَةِ وَجَادِلهُم بِالَّتِى هِىَ اَحسَنُ ۚ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِه وَهُوَ اَعلَمُ بِالمُهتَدِينَ.

Artinya: "Ajaklah manusia menuju jalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan nasihat yang penuh kebaikan, serta berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang lebih santun. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang

[1] Fithria Khosno Amalia, Muhtar Solihin, Badruzzaman, M. Yunus. *Nilai-Nilai Ulu Al-Azmi dalam Tafsir Ibn Kathir.* Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir. Juni 2017. Vol. 2, Hlm. 1.

menyimpang dari jalan-Nya, dan Dia juga yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS.An-Nahl/14:125)

Dalam kitab Tafsir Al Qurtubi karangan Imam, beliau dalam tafsirnya mengatakan bahwa ayat ini diturunkan di Makkah pada masa perintah untuk berdamai dengan kaum Quraisy, dan Allah Swt. memberikan sebuah perintah kepada Nabi Muhammad Saw. untuk menyerukan agama dan syariat-Nya dengan lemah lembut tidak ada unsur kekerasan.[2]

Dari sini dapat dilihat bahwa dakwah memiliki pesan tersirat dalam membimbing umat manusia dan dakwah itu sendiri memiliki pesan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman umat Islam.

Dalam tafsir Mafatih Al-Ghayb atau dikenal dengan Tafsir Kabir karya Imam Fakhruddin Ar-Razi juga menekankan betapa pentingnya berdakwah dengan salah satu ketiga cara yaitu dengan cara hikmah, nasihat yang baik dan berdiskusi dengan cara yang paling baik. Sebagaimana dijelaskan didalam ayat di atas bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw.[3]

Kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab yang memiliki kandungan dakwah yang berisikan berbagai aturan dan jalan yang benar. Kandungan ilmunya tiada yang bisa menandinginya dibandingkan ilmu-ilmu yang dimiliki oleh para makhluk-Nya.[4]

Allah sendiri telah menciptakan dalam jiwa manusia sebuah kekuatan yang berupa akal untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Lantas, apabila mereka para manusia lebih menyukai hal-ihwal keburukan atau menentang sebuah takdir yang telah ditulis oleh Allah Swt., ia akan mendapatkan sebuah siksaan, sebab dia telah menentang atau berlawanan dengan kemanusiaannya.[5]

---

[2] Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh al-Anshari al-Khazraji al-Andalusi, *Tafsir Al-Qurtubi Al-Jami' liahkam Al-Qur'an, (Kairo:Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah:1964), vol. 10.* Hlm*. 200*

[3] Abdullah Muhammad bin Umar Ar-Rozi, *Tafsir Al-Kabir*, (Beirut:Dar Ihya At-Turats Al-Araby: 1420 H) vol. 20. Hlm. 287

[4] Taufiq Yusuf Al-Wa'iy, *Fiqih Dakwah Ilallah*, (Jakarta: Al-I'tishom:2010) . Hlm.109

[5] Amin Ahsan Islah, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*, (Jakarta:Litera Antarnusa:1985), Hlm.16

Dalam Agama Islam, ajaran yang dijadikan sebagai pedoman hidup, yakni kitab suci Al-Qur'an memiliki derajat yang luhur. Oleh sebab itu, umat muslim sangat diwajibkan untuk selalu menjaga dan melestarikan Al-Qur'an, baik dari lafalnya, maupun makna dan pelaksanaannya dalam aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu isi dari Al-Qur'an sendiri menjelaskan banyak hal tentang dakwah. Dalam persoalan ini, Al-Qur'an memiliki sebuah dua fungsi dalam konteks dakwah, yaitu: sebagai pedoman pelaksanaan dakwah (metode), sumber hukum berdakwah, dan sebagai materi (pesan) dakwah.[6]

Mengulas perkembangan zaman dinamika globalisasi ini memiliki banyak sekali nilai kehidupan. Pada kenyataannya, para generasi sekarang dinilai sangat mencemaskan, disebabkan masih banyak sekali yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an dan memahami hak-haknya dalam mempelajari Al-Qur'an. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah wahyu terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril. Dengan tujuan sebagai pedoman hidup dan sebagai petunjuk bagi umat manusia. Sebagai Risalah yang sempurna dan abadi.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Syekh Nawawi Al-Bantani dalam kitabnya yang berjudul *Marah Labib,* bahwasannya Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam untuk terhindar dari sebuah kesesatan, juga menjelaskan permasalahan-permasalahan agama dari mulai dasar sampai ke cabangnya.[7]

Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin memiliki sebuah sistem pondok pesantren unggul yang bertujuan agar mereka para generasi muda menjadi seorang yang berpegang teguh terhadap Al-Qur'an. Tidak hanya itu, Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin menjadikan prioritas pendidikan di pondok yang berbasis tahfidz, dimana potensi santri khususnya dalam menghafal Al-Qur'an dapat membaca dan memahami Al-Qur'an secara menyeluruh. Program Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin ini baik, sebab Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin mengembangkan suatu pendekatan

[6] Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok, PT. RajaGrafindo Persada, 2019), Hlm.128

[7] Syekh Nawawi Al-Bantani, *Marah Labid*, (Beirut, Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1417 H), Vol I, Hlm. 61

inovatif dalam program tahfidzul Qur'an dengan menerapkan sistem hafalan yang dirancang dapat diselesaikan dalam waktu relatif singkat. Meskipun demikian, pesantren ini tetap memberikan penekanan serius terhadap aspek kualitas bacaan, penerapan tajwid yang tepat, serta pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Strategi ini menunjukkan upaya integrasi antara efisiensi proses pembelajaran dan pelestarian nilai-nilai keilmuan serta spiritualitas, sehingga menjadi objek kajian yang relevan dalam konteks pengembangan pendidikan Islam modern.

Penguasaan hafalan Al-Qur'an yang baik dengan pemahaman yang memadai menjadi salah satu modal fundamental dalam aktivitas dakwah Islam. Di tengah tantangan zaman yang ditandai oleh derasnya arus informasi dan kompleksitas sosial masyarakat global, para dai dituntut untuk mampu menyampaikan ajaran Islam secara efektif, kontekstual, serta menyentuh aspek emosional dan intelektual audiensnya. Dalam konteks ini, kemampuan menghafal dan memahami Al-Qur'an secara komprehensif menjadi bagian penting dalam membentuk sosok dai yang kredibel dan berintegritas. Dengan persoalan di atas, hadirnya Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin memunculkan generasi Qur'ani handal yang berpegang teguh Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan halafan didalam model *Smart Tahfidz,* terdapat beberapa kendala yang sering terjadi dikalangan santri, salah satunya adalah hafalan yang telah ditentukan terkadang masih tidak memenuhi. Kondisi tersebut memerlukan adanya strategi dalam hafalan tahfidz Pondok Pesantren Zaenuddin, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian strategi dakwah Pondok Pesantren Zaenuddin dalam meningkatkan hafalan melalui Program *Smart Tahfidz.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa strategi dakwah yang diterapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Zainuddin dalam upaya meningkatkan hafalan Tahfidz 30 Juz?

2. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi strategi dakwah program *Smart Tahfidz* 30 juz?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Zainuddin dalam meningkatkan hafalan Tahfidz 30 Juz?
b. Agar dapat memahami bagaimana pelaksanaan dan evaluasi dakwah melalui program "*Smart Tahfidz* 30 Juz"

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian diharap mempunyai manfaat untuk para pendidik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan keilmuan Islam, terlebih pengembangan strategi dakwah yang dapat menjadi referensi dalam memahami bagaimana pendekatan dakwah yang dilaksanakan, khususnya yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin,

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu kajian dalam pengetahuan terkait penerapan Manajemen Dakwah terlebih pada strategi dakwah melalui, secara khusus dapat digunakan oleh pengsuh,pendidik dan mengembangkan strategi dakwah di Pondok Pesantren Tahfidz

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya, penulis menguraikan sejumlah karya ilmiah yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Istirakhah pada tahun 2022 dengan judul *"Strategi Dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri"*. Penelitian ini menggunakan

metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan yang berfokus pada kondisi faktual di lapangan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.[8]

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajiannya, yaitu sama-sama membahas strategi dakwah di lingkungan pesantren tahfidz. Namun, terdapat perbedaan dalam konteks pesantren yang dikaji. Penelitian penulis tidak hanya menyoroti hafalan 30 juz, tetapi juga menelaah program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri secara menyeluruh.

Kedua, penelitian oleh Arly Julian, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, pada tahun 2023 M dengan judul *"Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Generasi Muda Masjid Jami Al-Mukhlisin di KORPRI Jaya Sukarame Bandar Lampung"*. Penelitian ini membahas strategi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda, dengan penekanan pada pembentukan akhlak dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Adapun kesamaan dengan penelitian penulis adalah fokus pada strategi dakwah yang menyasar kalangan muda. Perbedaannya terletak pada pendekatan dakwah yang digunakan. Dalam penelitian ini, strategi dakwah diarahkan agar generasi muda tidak hanya memahami nilai-nilai moral Islam, tetapi juga memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an, termasuk dalam aspek penghafalannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Riska Septiana, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2023 M, berjudul *"Strategi Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an 4 Marga Agung Lampung Selatan"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian lapangan yang dilaksanakan secara langsung di lokasi

[8] Siti Istirokah, Strategi Dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri, (Skripsi Prodi Manajemen Dakwah:2022), Hlm.10

[9] Arly Julian, Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Generasi Muda Masjid Jami Al-Mukhlisin Di Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung, (Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam:2023), Hlm. 2

yang menjadi fokus kajian.yang dilakukan oleh Riska Septiana mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2023 M. dengan judul "*Strategi dakwah dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an 4 Marga Agung Lampung Selatan*" Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis berupa penelitian kualitatif, yakni teknik penelitian lapangan yang dilaksanakan di daerah yang dituju.[10]

Adapun kesamaan skripsi dari Riska Septiana yang penulis laksanakan adalah mencari sebuah strategi dakwa yang pas dalam membimbing manusia memiliki akhlakul karimah yang dimiliki seorang santri. Sedangkan untuk perbedaannya sendiri adalah strategi dakwah yang penulis ambil lebih mengenalkan kepada kalangan para santri untuk selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dengan melalui hafalan dan memahami isi yang dikandungnya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mukhlish Amalu Sholeh, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2023 M, berjudul *"Strategi Dakwah Ustaz Asfranza dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif di Ma'had Darul Qur'an Al-Madani Desa Pangkal Jaya Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin)"*. Fokus utama penelitian ini adalah merumuskan strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustaz Asfranza dalam membentuk para penghafal Al-Qur'an, mengkaji bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam kegiatan dakwah sehari-hari, serta menelaah bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap strategi tersebut untuk mengukur efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.[11]

Adapun kesamaan skripsi Muhammad Mukhlish Amalu Sholeh yang penulis laksanakan adalah memiliki satu tujuan yang sama dalam membangun strategi dakwah dengan melalui menghafal Al-Qur'an. Sedangkan untuk

---

[10] Riska Septiana, Strategi Dakwah dalam Membina Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an 4 Marga Agung, Lampung Selatan, (Skripsi Prodi Manajemen Dakwah:2023), Hlm. 2

[11] Muhammad Mukhlish Amalu Sholeh*, Strategi dakwah Ustaz Asfranza dalam mencetak penghafal Al-Qur'an : Studi deskriptif di Ma'had Darul Qur'an Al Madani desa Pangkalan Jaya Kec. Babat Toman Kab. Musi Banyuasin*, (Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam:2023), Hlm. 2

perbedaannya adalah strategi dakwah dengan program *Smart Tahfidz* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada pendekatan atau strategi menyeluruh yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.[12] ada dasarnya, metode ini merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan memperoleh kejelasan mengenai: (1) Jenis dan pendekatan penelitian, (2) Sumber data, (3) Teknik pengumpulan data, dan (4) Teknik analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), yang sering juga disebut penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah, yaitu dengan memperoleh data langsung dari pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin.

Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, yakni bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui interpretasi logis dan teoritis terhadap realitas yang ada.[13] Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menggambarkan hasil penelitian dengan lebih jelas serta memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh. Peneliti berharap pendekatan ini mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat Jalan Raya Pantura Dusun Pengasinan, Desa Maribaya, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah.

---

[12] Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial, (Bandumg : PT Remaja Rosdakarya), Hlm.9.

[13] Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi* (Bandung:Pustaka Setia, 2014, Hlm.213

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala bentuk informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama terdiri atas kata-kata, tindakan, dan dokumen. Untuk mendukung kebutuhan data, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau dari lokasi tempat penelitian dilakukan.[14] Dalam hal ini, data diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pengasuh atau pimpinan pondok pesantren, para ustad dan ustadzah, pengurus pondok pesantren, dan santri putra maupun santri putri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur atau dokumen tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun karya ilmiah lain yang berkaitan dan berfungsi sebagai penunjang data primer seperti: kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan strategi dakwah Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam penelitian.[15] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.[16]

a. Observasi

Observasi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian serta wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat.

---

[14] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2017), Hlm.225

[15] Sugiyono, Metode Penelitian *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D,* (Bandung:Alfabeta,2014)

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013),Hlm. 224

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengunjungi langsung ke Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, dengan tujuan untuk memberikan informasi serta konsep para pengajar dan pengurus pondok dalam membimbing santri untuk memenuhi target hafalan.

b. Wawancara

Wawancara sebuah metode pengumpulan data melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik yang diteliti.[17] Proses wawancara dilakukan dengan pengasuh atau pimpinan pondok pesantren, para ustad dan ustadzah, pengurus pondok pesantren, dan santri putra maupun santri putri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sesuai dengan pendapat Arikunto, dokumentasi mencakup berbagai jenis dokumen seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung penelitian.[18]

Dokumentasi ini berguna untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan dari lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, serta berbagai dokumen lainnya, agar informasi tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan secara jelas kepada pihak lain.[19]

Analisis data juga dapat dipahami sebagai metode untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermanfaat, yang membantu

---

[17] Feny Rita Fiantika,dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), Hlm.22

[18] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm 206

[19] Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah Pendkatan Kualitatif dan Kuantitatif,* (Bandung:PT.Remaja Roskadarua, 2015), Hlm.92

mengungkap karakteristik data tersebut dan mempermudah peneliti dalam menemukan solusi atas permasalahan yang menjadi fokus penelitian.[20]

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data

   proses penyaringan data, yaitu dengan memilah informasi yang relevan, menyederhanakan data, dan menyoroti bagian-bagian penting yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Peneliti mengelompokkan data sesuai dengan subjek dan tema yang diteliti.

2. Penyajian Data

   Tahap ini merupakan proses menyusun data secara sistematis dalam bentuk yang mudah dibaca dan dianalisis. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan disusun dalam bentuk narasi atau tabel sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian ini juga mencakup pembatasan masalah untuk memperjelas fokus pembahasan.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

   Kesimpulan merupakan bagian integral dari proses analisis data. Verifikasi dilakukan sepanjang proses penelitian untuk memastikan keakuratan temuan. Kesimpulan yang diperoleh ditinjau kembali berdasarkan catatan lapangan dan temuan empiris lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembaca dapat memahami isi penelitian secara menyeluruh dan terstruktur, peneliti menyusun sistematika penulisan menjadi tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal mencakup elemen-elemen pembuka seperti: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian karya, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, serta daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut :

---

[20] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010), Hlm.38*

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Pada bab ini Berisi pembahasan mengenai teori-teori yang mendukung konsep penelitian, seperti : strategi , pentingnya strategi, pelaksanaan strategi, evaluasi strategi, strategi dakwah, Macam-macam strategi, model menghafal *Smart Tahfidz*.

Bab III Data dan hasil penelitian. Pada bab ini akan Menyajikan deskripsi umum tentang objek penelitian, termasuk sejarah Pondok Pesantren Zaenuddin, profil pengasuh, strategi dakwah, serta peningkatan hafalan para santri.

Bab IV Analisis data penelitian. Menganalisis data berdasarkan temuan lapangan yang dikaitkan dengan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Penelitian ini secara khusus menganalisis strategi dakwah pengasuh dalam meningkatkan hafalan santri melalui program *Smart Tahfidz 30 Juz*.

Bab V Penutup. Dalam bab ini penulis akan merangkum keseluruhan isi penelitian dalam bentuk kesimpulan serta memberikan saran yang relevan dengan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini

BAB II
STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN MELALUI PROGRAM *SMART TAHFIDZ* 30 JUZ

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos*, yang terdiri dari dua kata dasar, yaitu *Stratos* yang berarti "militer" dan "*ag*" yang berarti "memimpin".[21] Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai proses pemilihan cara terbaik dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif guna mencapai tujuan tertentu. Strategi dirancang untuk menyesuaikan diri baik dengan kondisi internal maupun eksternal organisasi. Dengan kata lain, strategi menunjukkan aspek-aspek yang akan dijadikan fokus utama dalam upaya mencapai target yang telah ditetapkan.[22]

Strategi juga berfungsi sebagai kerangka yang menetapkan parameter-parameter organisasi, termasuk posisi dan cara organisasi bersaing dalam dunia usaha. Ia memberikan arah umum yang akan diambil organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam konteks ini, strategi dipandang sebagai rencana besar dan bersifat krusial. Setiap organisasi yang dikelola dengan baik umumnya memiliki strategi, meskipun tidak selalu dikemukakan secara eksplisit.

Suatu organisasi dikategorikan sedang berkembang apabila secara sadar merancang strategi yang bertujuan untuk meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang dimiliki. Langkah ini diharapkan dapat membentuk struktur dan posisi organisasi yang baru di masa mendatang. Oleh karena itu, organisasi semacam ini beroperasi dalam kerangka pengembangan.

Menurut Bryson, strategi disebut sebagai strategi pengembangan apabila dirancang untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Strategi

---

[21] Murdifin Haming, *Manajemen Produksi Modern,* (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2011), Hlm.49

[22] George R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen,* (Jakarta:PT Bumi Aksara,1992), Hlm.64

semacam ini hanya dapat diimplementasikan apabila didukung oleh lingkungan eksternal organisasi secara memadai. Ia juga menegaskan bahwa sistem perencanaan yang formal dapat menjadi pedoman dalam merumuskan dan mengarahkan strategi pengembangan tersebut.[23]

2. Pentingnya Strategi

Dalam mempelajari strategi, sangat perlu mengetahui arti penting dan manfaat stategi. Banyak arti penting dan manfaat strategi, antara lain :

1. Strategi sebuah cara untuk mencegah adanya sebuah tantangan-tantangan dan kesempatan-kesempatan masa depan dengan melihat kondisi yang ada di lingkungan sekitar yang sangat cepat berkembang;
2. Strategi dapat memberikan tujuan dan arah perusahaan dimasa depan yang jelas bermanfaat pada semua karyawan untuk :
   a. Mengetahui dari apa yang diharapkan karyawan dan kemana arah tujuannya;
   b. Dapat digunakan untuk mempertimbang sebagai atrenative;
   c. Mengurangi sebagai hambatan-hambatan untuk berubah.
3. Pada saat ini, strategi banyak dipraktekan didalam industri karena membuat tugas para eksekutif puncak menjadi lebih mudah dan kurang beresiko.
4. Strategi adalah kacamata yang bermanfaat untuk memonitor apa yang dikerjakan dan terjadi di dalam perusahaan, dapat memberikan sumbangan terhadap kesuksesan perusahaan atau sebaliknya.[24]

3. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi merupakan tahap aktivitas dalam manajemen strategis yang meliputi:[25]

---

[23] Suswarsono Muhammad, *Strategi Pemerintahan,* (Jakarta: Erlangga, 2012), Hlm.86

[24] Supriono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis, (*Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998), Hlm.8

[25] Taufiqurokhman, *manajemen Strategik*, ((Jakarta:Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), Hlm. 31

a. Penetapan tujuan tahunan perusahaan.
b. Penyusunan kebijakan.
c. Motivasi karyawan.
d. Pengalokasian sumber daya sesuai strategi yang disusun.

Untuk pelaksanaannya, dibutuhkan disiplin, kinerja tinggi, dan imbalan yang memadai.

4. Evaluasi Strategi

Evaluasi dan pengawasan strategi merupakan tahap akhir dalam proses manajemen strategi. Hal ini penting karena strategi perlu disesuaikan seiring perubahan faktor internal dan eksternal.[26]

Tiga kegiatan utama dalam evaluasi strategi:

1. Meninjau ulang faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi;
2. Mengukur kinerja dari strategi yang telah diterapkan;
3. Mengambil tindakan perbaikan jika ditemukan ketidaksesuaian.

Evaluasi strategi sangat penting karena keberhasilan saat ini belum tentu menjamin kesuksesan di masa depan. Bahkan, keberhasilan bisa memunculkan tantangan baru. Sebaliknya, kegagalan juga menuntut solusi agar bisnis bisa bangkit kembali.

Dalam perusahaan besar, proses strategi dilakukan di tiga level:

- Tingkat korporat (corporate level);
- Tingkat divisi (divisional level);
- Tingkat fungsional (functional level).

B. Dakwah

Pemahaman seseorang terhadap suatu istilah tidak selalu sebanding dengan tingkat pemahaman yang dimilikinya terhadap makna yang terkandung dalam istilah tersebut. Hal ini juga berlaku pada istilah dakwah. Meskipun istilah ini telah dikenal luas di Indonesia, tidak serta-merta semua orang memahami maknanya secara mendalam. Oleh karena itu, sebelum

[26] Ibid. Hlm. 31-32.

membahas lebih jauh mengenai konsep dakwah, penting bagi setiap individu untuk terlebih dahulu memahami makna dari kata tersebut.[27]

1. Pengertian Dakwah

Arti dakwah terambil dari kata *da'a, yad'u, da'awatun* yang berarti menyeru. Dalam arti yang diperluas bermakna menyeru kepada kebaikan, kepada ajakan Rasulullah dan kepada ajaran-ajarannya (Al-Qur'an dan Hadits). Dalam arti dakwah dipakai untuk mengajak manusia untuk mengikuti perintah-perintah Allah demi kebaikan didunia dan di akhirat.[28]

Secara tekstual dan normatif dakwah merupakan sebuah anjuran yang bersifat sangat penting bagi setiap muslim. Dasar dalil dakwah sangat banyak disebutkan didalam Al-Qur'an dan Hadits, salah satunya yaitu:

Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104.:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ. (١٠٤)

Artinya: "*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*" (QS. Ali Imron:104)

Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125.:

اُدعُ اِلٰى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالحِكمَةِ وَالمَوعِظَةِ الحَسَنَةِ وَجَادِلهُم بِالَّتِى هِىَ اَحسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِه وَهُوَ اَعلَمُ بِالمُهتَدِينَ.

Artinya: "Ajaklah manusia menuju jalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan nasihat yang penuh kebaikan, serta berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang lebih santun. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang menyimpang dari jalan-Nya, dan Dia juga yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS.An-Nahl/14:125)

---

[27] Abd. Rosyad Sholeh Abd, *Manajemen Dakwah Islam,* (Jakarta:PT Bulan Bintang, 1993), Hlm. 7

[28] Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar,* (Yogyakarta:Pustaka Ilmu Group,2013), Hlm. 2-3

Dan juga Hadits Nabi Saw. yang berbunyi,:

بلّغوا عنّي ولو آيّة.

Artinya: *“ Sampaikanlah dariku, meskipun satu ayat.” (HR.Bukhori).*[29]

Para ulama telah menjadikan sebuah dakwah sebagai kewajiban hal ini telah menjadi kesepakatan mereka. Tentunya tidak boleh diabaikan. Meskipun para ulama, mewajibkan dakwah sebagai bentuk dari amal yang disyariatkan, akan tetapi para ulama memiliki perbedaan pendapat perihal status kewajibannya. Maksudnya adalah siapa yang diwajibkan untuk berdakwah. Pada dasarnya perbedaan tersebut disebabkan mereka mengalami ikhtilaf dalam memahami makna “من” dalam kalimat *"min-kum"* (منكم) yang terdapat pada surat Ali Imron ayat 104.

Pendapat pertama menyatakan bahwa kata *"min"* bukan berarti “sebagian”, tetapi berfungsi sebagai penjelas (*bayaniyyah*), artinya perintah amar ma’ruf nahi munkar berlaku untuk seluruh umat Islam, baik menggunakan tangan atau dengan lisannya maupun dengan hatinya.

Pendapat kedua memahami *"min"* sebagai menunjukkan “sebagian”, karena tidak semua orang mampu menjalankan tugas ini—baik karena kelemahan fisik, atau karena tugas ini membutuhkan ilmu yang memadai, sehingga lebih tepat dilaksanakan oleh para ulama.[30]

Menurut Syekh Ali Makhfudh dalam karyanya *Hidayatul Mursyidin*, dakwah diartikan sebagai upaya untuk mendorong manusia melakukan kebajikan dan mengikuti jalan yang benar (ajaran agama), menyeru mereka kepada kebaikan, serta menghindarkan mereka dari kemungkaran, sehingga pada akhirnya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.[31]

---

[29] Thohir Yuli Kusmanto, *Gerakan Dakwah di Kampus Riwayatmu Kini,* (Semarang, IAIN Walisongo, 2011), Hlm.23

[30] Yuyun Affandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, (Semarang:Karya Abadi Jaya,2015), Hlm. 8-11

[31] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al – Ikhlas), Hlm. 19

2. Metode Dakwah

Kata metode merupakan akar kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Secara harfiah, metode merupakan sebuah jalan atau arah langkah. Ketika melihat dari bahasa Inggris istilah metode dikenal sebagai *method*, yang merupakan pada suatu pendekatan atau memiliki cara tertentu. Sedangkan apabila melihat di dalam bahasa Indonesia, kata metode dapat dipahami sebagai bentuk rangkaian suatu tindakan atau langkah yang terencana serta digunakan dalam penyelesaian suatu persoalan.[32]

Sementara itu, istilah dakwah, memiliki berbagai macam bentuk penggunaan, apabila melihat di dalam Al-Qur'an. Tercatat dalam kitab suci Al-Qur'an, bahwa istilah dakwah tercatat sebanyak 46 kali, di mana 39 di antaranya merupakan ajakan atau seruan untuk melakukan sesuatu yang bernilai baik dan berupa keislaman. Sisanya, yaitu 7 kali, mengarah ke dalam konteks ajakan untuk masuk ke dalam neraka atau keburukan.

Dengan demikian, dakwah dapat dimaknai sebagai aktivitas yang bertujuan mengarahkan, memberi dorongan, dan menginspirasi orang lain secara sadar dan penuh wawasan (*bashirah*) agar menempuh jalan Allah, konsisten di atasnya, serta bersama-sama berjuang menegakkan agama-Nya. Tindakan seperti mengarahkan, mendorong, dan menginspirasi ini termasuk dalam lingkup kegiatan tabligh. Sementara itu, penggunaan istilah *bashirah* menegaskan bahwa dakwah harus dilandasi oleh ilmu pengetahuan dan strategi yang matang.[33]

Al-Qur'an dan Hadist menjadi bekal serta *uslub* berdakwah. Untuk kesuksesan dakwah, dai perlu memahaminya dengan baik.[34] Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an firman Allah Swt. yang berbunyi:

---

[32] Masmuddin Efendi P, *Pengantar Ilmu Dakwah,* (Sulawesi Selatan, Read Institute Press, 2014), Hlm.48

[33] Yuyun Affandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, (Semarang:Karya Abadi Jaya,2015), Hlm. 18-19

[34] Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok:PT. Raja Grafindo Persada, 2019), Hlm.133-134

اُدعُ اِلٰى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالحِكمَةِ وَالمَوعِظَةِ الحَسَنَةِ وَجَادِلهُم بِالَّتِى هِىَ اَحسَنُ ۚ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِه وَهُوَ اَعلَمُ بِالمُهتَدِينَ.

Artinya: "Ajaklah manusia menuju jalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan nasihat yang penuh kebaikan, serta berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang lebih santun. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang menyimpang dari jalan-Nya, dan Dia juga yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS.An-Nahl/14:125)

Dalam Tafsir Kabir karya Imam Fakhruddin Ar-Rozi ayat ini menjelaskan bagaimana Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya agar berdakwah melalui tiga metode, yaitu:

a. Hikmah (kebijaksanaan): berupa dalil dan argumen yang kuat dan pasti.
b. Mau'izhah hasanah (nasihat yang baik): penyampaian kebenaran dengan cara menyentuh hati dan lembut.
c. Mujadalah bil-lati hiya ahsan (perdebatan dengan cara terbaik): jika memang harus berdebat, lakukan dengan sopan dan argumentatif, bukan kasar atau merendahkan.

Maka dari itu, ketiga cara ini menunjukkan pendekatan yang berbeda, sesuai dengan kondisi dan karakter orang yang diajak bicara. Allah menyebutnya secara berurutan karena masing-masing metode memiliki fungsi yang berbeda dan tidak bisa disamakan.[35]

Ayat ini juga mengandung tiga kewajiban penting dalam persoalan dakwah: mengajak kepada kebaikan, amar ma'ruf, dan nahi munkar. Ajakan kepada kebaikan adalah bentuk umum, sementara amar ma'ruf dan nahi munkar adalah bentuk rinciannya. Ketiganya harus dilakukan dengan ilmu dan adab yang telah dijelaskan dalam literatur akidah dan pokok agama.[36]

---

[35] Abdullah Muhammad bin Umar Ar-Rozi, *Tafsir Al-Kabir*, (Beirut:Dar Ihya At-Turats Al-Araby: 1420 H) vol. 20. Hlm. 286-287

[36] Abdullah Muhammad bin Umar Ar-Rozi, *Tafsir Al-Kabir*, (Beirut:Dar Ihya At-Turats Al-Araby: 1420 H) vol. 8. Hlm. 314

Dengan demikian, dakwah meliputi sebuah kewajiban untuk mengajak kepada umatnya untuk terus berbuat kebaikan dengan amar ma'ruf, dan nahi munkar.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan bentuk faktor-faktor yang harus ada dalam persoalan proses dakwah. Hal ini dianggap sangat penting, dikarenakan dengan adanya tujuan dapat dilandaskan terhadap segenap tindakan-tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, demikian pula tujuan serta menjadi dasar bagi seseorang untuk menentukan sasaran serta strategi maupun kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Dengan demikian, tujuan sebuah pedoman atau pegangan yang perlu diperhatikan dalam proses dakwah.

Dikatakan lebih lanjut oleh Muhiddin (2002) bahwa dakwah yang diajarkan di dalam Islam berpedoman terhadap Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an sebagai kitab dakwah, yaitu:

a. Dakwah sebagai bentuk upaya untuk mengeluarkan manusia dari jalan gelapnya kehidupan menuju cahaya kehidupan yang terang benderang *(nur)*;
b. Menjalankan *sibghah* Allah (celupan hidup dari Allah) untuk para makhluk Allah Swt. dalam kehidupannya;
c. Menjalankan fitrah insaniah;
d. Memposisikan segala hal dalam tugas ibadah manusia sebagai hamba Allah Swt.;
e. Mewariskan tugas-tugas kenabian dan kerasulan;
f. Menjalankan proses pemeliharaan jiwa, generasi, akal, takwa, dan sarana hidup.

Dengan demikian, tujuan dakwah haruslah tetap menjadi fokus perhatian, sebab dalam prosesnya bagi para dai atau juru dakwah akan menemukan strategi yang akan dihadapi. Dakwah yang diupayakan tidak

mengalami deviasi atau penyimpangan serta tetap pada jalur dakwah dan mendapatkan rida Allah, baik bahagia di dunia dan di akhirat.[37]

4. Strategi Dakwah

Kata strategi merupakan sebuah perencanaan yang terukur dan terstruktur sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, strategi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang terstruktur dan terukur yang harus dilakukan oleh seorang pendakwah atau institusi dakwah dalam prosesnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi ini sangat penting untuk dipahami dan dilaksanakan, hal ini dikarenakan dalam strategi dakwah tidak hanya sebatas untuk kalangan eksekutif, pejabat, ketua atau kepala dan pimpinan yang lainnya yang berada di lingkungan instasi pemerintah maupun swasta. Akan tetapi strategi juga perlu dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap orang pada setiap tingkat, baik secara individual maupun kolektif, profesional maupun organisasi sosial kemasyarakatan termasuk institusi dakwah.[38]

Menurut Syukir (1983:32) bahwa strategi dakwah dapat diartikan sebagai siasat taktik atau sebagai metode, manuver yang harus ada ketika menghendaki untuk digunakan sebagai kegiatan dakwah. Menurut Pimay (2005: 50) bahwa strategi dakwah bisa diartikan sebuah proses untuk menentukan berbagai cara dan daya untuk menghadapi siapa saja yang dihadapi dalam dakwah, serta melihat situasi dan kondisi guna untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara profesional dalam berdakwah.

Dengan demikian, strategi dakwah sebagaimana penjelasan di atas bisa dipahami sebagai sebuah proses dari perencanaan dan keputusan yang telah dirumuskan untuk menyampaikan ajaran Islam melalui dakwah, menerapkan serta mengajarkannya dalam aktifitas sehari-hari. Secara garis besar strategi dakwah adalah sebagai siasat taktik atau sebagai metode,

---

[37] Saerozi, *Ilmu Dakwah,* (Ombak Anggota IKAPI, Yogyakarta), Hlm. 26-28
[38] Siti Prihatiningtyas, *(Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT)*, Hlm.17-21

manuver yang digunakan dalam kegiatan dakwah, perannya sangat penting dalam mencapai tujuan dakwah tersebut.[39]

5. Macam-macam Strategi Dakwah

Bedasarkan penjelasan di atas strategi dakwah secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori dasar dalam dakwah, yaitu :

a. Strategi dakwah "yat luu'alaihim aayatih", yang berfungsi sebagai proses komunikasi;
b. Strategi dakwah "yuzak kiihim", yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku;
c. Strategi dakwah "yu'alimul hummul kitaaba wal hikmah", dijalankan melalui sebuah proses pendidikan, yakni usaha untuk memberikan sebuah kebebasan terhadap manusia dari belenggu kebodohan yang sering menghalangi mereka dari sebuah kemerdekaan dan sebuah kreatifitas.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki ciri khas yang dapat berkembang pesat di berbagai elemen lingkungan masyarakat. Pondok pesantren memberikan pendidikan yang berupa kehidupan yang sederhana. Pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, melainkan menjadi sumber penyebaran agama Islam yang mudah tersampaikan terhadap masyarakat. [40]

D. Strategi Menghafal dengan Model *Smart Tahfidz*

Strategi adalah metode atau pola yang dirancang dan ditetapkan secara sengaja sebelum melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan.[41] alam konteks menghafal Al-Qur'an, strategi mengacu pada cara yang paling

---

[39] Saerozi, *Ilmu Dakwah,* (Ombak Anggota IKAPI, Yogyakarta), Hlm. 48.

[40] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai.* (Jakarta:LP3ES,2011). Hlm. 18.

[41] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm.3.

efektif untuk menghafal Al-Qur'an, serta metode yang digunakan untuk menjaga agar hafalan tersebut tetap terjaga.[42]

Untuk membantu dan mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Oleh sebab itu Pondok Pesantren Zaenuddin memiliki model tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan model *Smart Tahfidz* .

Smart Tahfidz sendiri merupakan program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Zaenuddin yang sifatnya tidak wajib, melainkan bagi para santri yang memenuhi kriteria tertentu yang bisa mengikuti program ini. *Smart Tahfidz* merupakan kependekan dari Strategi Menghafal Al-Qur'an dengan Terstruktur. Dalam implementasikannya *Smart Tahfidz* memiliki sebuah keunggulan dalam proses menghafalnya kurang lebih kurun waktu 3 tahun atau 6 semester pembelajaran. Santri dituntut dalam jangka waktu 1 bulan harus menyelesaikan 1 juz dengan bacaan yag baik dan lancar, dengan inovasi model menghafal *Smart Tahfidz* santri diharapkan dapat menyelesaikan hafalan 30 juz sesuai target yang telah ditetapkan.

[42] Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), Hlm.6

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ZAENUDDIN KRAMAT

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren

1. Sejarah Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat merupakan salah satu lembaga dakwah yang berada di Kota Tegal. Pesantren ini didirikan pada tahun 2013. Di usianya yang masih belia ini, pondok Pesantren Zaenuddin lahir dengan tujuan utama mencetak generasi muda muslim yang menghafal Al-Qur'an, memahami makna, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Muwaqif Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat adalah Drs. H. Bahroji MM., beliau merupakan seorang dermawan yang sangat peduli dengan sebuah pendidikan. Oleh karena itu, beliau bekerja sama dengan beberapa tokoh masyarakat, praktisi pendidikan, para ulama setempat untuk mendirikan sebuah pendidikan yang berbas mencetak generasi muda muslim yang menghafal Al-Qur'an.

Nama Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat sendiri, diambil dari nama ayahanda waqif, yaitu: H. Zaenuddin. Pengambilan nama ini, dikarenakan ayahandanya telah berhasil mendidik putra-putrinya menjadi manusia yang sangat peduli terhadap Islam. Hal ini sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat KH. Lukman Al-Hakim Al-Haafidz, S.SOS.:

> "*Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat ini didirikan oleh seorang muwaqif yang sangat dermawan yang berasal dari daerah Kelurahan Tegalsari Kota Tegal, beliau bernama H. Bahroji. Pada tanggal bertepatan dengan 1 Muharram 1435 H. Zaenuddin sendiri diambil dari nama ayah beliau, yakni: H. Zaenuddin. Sebagai bentuk terimakasih telah mendidik para putra dan putrinya dalam urusan agama. Awal berdiri pondok pesantren ini fokus pada hafalan Al-Qur'an, sesuai keinginan beliau pendiri pondok pesantren. Beberapa tahun kemudian, beliau menghendaki adanya sekolah formal SMP*

dan SMK. Harapan beliau pendiri, meskipun mereka para santri dalam keseharian hidupnya menghafal dan menjaga Al-Qur'an, akan tetapi mereka para santri tidak gagap dengan dunia modern atau pengetahuan teknologi."[43]

Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, tidak hanya fokus pada pendidikan "*Tahfidz Al-Qur'an*", melainkan dipadukan dengan pendidikan formal SMP dan SMK sesuai dengan kurikulum DIKNAS. Kemudian para santri ketika sudah selesai, mereka dapat menjadi manusia yang terus selalu menjaga Al-Qur'an serta mengamalkannya dan fasih dalam dunia modern atau pengetahuan teknologi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat KH. Lukman Al-Hakim Al-Haafidz, S.SOS.:

> "*Muwaqif Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat memiliki sebuah harapan yang tinggi, yaitu: terwujud dan tersebarnya generasi Qur'ani sampai ke pelosok negeri. Oleh karena itu, diharapkan oara santri mampu memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam mencetak generasi Qur'ani yang tetap mengedepankan akhlak yang mulia serta mampu menjadi pioner di seluru pondok pesantren yang berbasis tahfidz di Indonesia.*"[44]

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren

a. Visi

Terwujud dan tersebarnya generasi Qur'ani di pelosok negeri.

b. Misi

Membentuk manusia beriman, berilmu, berkepribadian unggul dan terpuji yang hafal Al-Qur'an serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan masyarakat.

---

[43] Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 10 Juni 2025 M.

[44] Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 10 Juni 2025 M.

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat terletak di samping Jalan Raya Pantura Dusun Pengasinan, Desa Maribaya, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah 52181. Letak Greografis Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat dapat dikatakan tempat yang sangat strategis, dikarenakan pondok pesantren Zaenuddin terletak di pinggir jalan raya yang sangat mudah diakses dan dijangkau oleh masyarakat. Alamat pondok ini juga bisa diakses melalui *google maps* yang memiliki tujuan untuk mempermudah masyarakat yang menghendaki atau melakukan survei putra-putrinya masuk ke dalam pondok pesantren Zaenuddin ini.

4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

Tabel 1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat Periode 2025-2026 M.

NO	NAMA	JABATAN	TUPOKSI
1.	KH.Lukman Al-Hakim	PENGASUH	1.Membantu dan berkerjasama dengan yayasan dalam pengembangan serta kemajuan pondok pesantren; 2. Menjaga dinamika organisasi pesantren dengan baik dan benar; 3. Mengembangkan sumber daya manusia pondok pesantren; 4. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak; 5. Mengadakan musyawarah kerja.
2.	Ust.Reza Firman A, S.Pd.	KEPALA MADRASAH	1. Menyusun dan melaksanakan program kerja semester maupun tahunan. 2. Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM/S) 3. Membagi dan menyusun uraian tugas pokok struktural dan fungsional. 4.Memimpin dan mengkoordinasikan segala kegiatan personil yang ada di lingkungan tanggung jawabnya

			5. Melaksanakan bimbingan kepada personil yang ada di lingkungan madrasah/sekolah.
3.	Faldi farma rosan	TATA USAHA	1.Administrasi Persuratan Dan Kearsipan 2. Administrasi Kesantrian 3. Administrasi Layanan Khusus 4. Administrasi Kehumasan 5. Administrasi Kepegawaian 6.pencatatan Santri pulang,sakit,dan izin
4.	Ustz. Yuni astuti, S,Pd.	KURIKULUM	1. Bertanggung jawab atas berjalannya KBM 2. Menyusun program pembelajaran (jadwal, absensi dan jurnal kelas) untuk kegiatan. 3. belajar yang bersifat harian, mingguan, bulanan, tahunan dan insidentil. 4. Mengembangkan Kurikulum pendidikan dan pengajaran baik formal dan non formal. 5. Membuat kalender pendidikan pesantren. 6.Bertanggungjawabatas kedisiplinan para ustaz dan santri dalam kegiatan KBM dan bertanggungjawab atas kedisiplinan para ustaDz dan santri dalam kegiatan KBM.
5.	Ust.Syahrur Riza	KESANTRIAN	1. Bimbingan dan kontrol ubudiyah santri. 2. Bimbingan dan kontrol adab dan akhlak keseharian santri. 3. Program bimbingan dan konseling santri.\ 4. Program pembelajaran bahasa arab. 5. Program kebersihan dan kerapihan santri.
6.	Ust.khusni ulil mubarok (putra) Ustz. Indri (ponsel) Ustz. Maziah (putri utara)	SARPRAS	1. Menangani bidang pengairan dan kelistrikan. 2. Melengkapi dan memelihara serta mengatur inventaris pondok. 3. Membuat tatatertib peminjaman barang-baranginventaris.

			4. Mendata keluar masuknya barang-barang inventaris.
9.	Ust. alfarisi	HUMAS	1. Mengatur dan melaksanakan hubungan Pondok Pesantren dengan walisantri dan masyarakat umum 2. Membina hubungan Pondok Pesantren dengan pesantren lain, instansi pemerintah dan lembaga sosial lainnya. 3. Merencanakan program kunjungan ke pesantren lain dan lembaga terkait, untuk study banding 4. mengawasi dan mengondisikan londri serta kebersihan pondok pesantren

5. Jumlah Santri

Jumlah santri Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, kurang lebih 400. Jumlah tersebut bisa dikatakan banyak, sebab di setiap tahunnya santri yang mendaftar di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat ini terus bertambah secara signifikan.

6. Tata Tertib Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

a. Tata Tertib Santri

1) Disiplin Umum

a) Taat dan patuh kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dengan menjunjung tinggi syariat;

b) Taat dan patuh kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al Qur'an Zaenuddin, dewan asatidz / ustadzaat, guru dan semua karyawan Pondok Pesantren Al Qur'an Zaenuddin;

c) Menjalankan seluruh kegiatan wajib dan disiplin Pondok Pesantren Al Qur'an Zaenuddin.

2) Disiplin Khusus

a) Dilarang makan di dalam kamar;
b) Dilarang mengunci kamar kecuali pada saat KBM berlangsung dan kegiatan pondok;
c) Dilarang menggunakan kasur kecuali pada saat tidur malam;
d) Dilarang berbicara pada saat khutbah dan membaca Al- Qur'an;
e) Dilarang mengendarai sepeda motor atau mobil;
f) Dilarang membuat geng;
g) Dilarang membuat kegaduhan;
h) Dilarang memainkan alat musik hadroh tidak pada waktunya;
i) Dilarang pergi kekamar pada saat KBM atau kegiatan Pondok berlangsung;
j) Dilarang tidak masuk kelas kecuali dengan izin dan meminta surat izin wali asrama;
k) Dilarang terlambat ke sekolah, masjid, atau kegiatan pondok;
l) Dilarang memiliki atau menyimpan barang – barang yang dapat mengganggu belajar dan merusak disiplin, seperti:
    1) Senjata tajam atau senjata api;
    2) Foto lawan jenis atau gambar cabul;
    3) Segala jenis elektronik;
    4) Segala benda yang dianggap keramat;
    5) Segala bentuk mainan yang menjadikan lupa waktu, seperti: domino, remi, catur, dll;
    6) Segala benda yang membahayakan dan tidak mendidik.
m) Dilarang mengambil barang – barang yang disita dengan alasan apapun. Barang yang telah disita menjadi milik pondok sepenuhnya;
n) Dilarang meninggalkan pondok kecuali seizin wali asrama dan perizinan pulang wajib kepada Pengasuh dengan catatan;
    1) setiap santri hanya diperbolehkan izin pulang sebanyak 2 kali selama setahun kecuali memiliki kepentingan yang sangat

mendesak seperti Orang Tua Meninggal / santri yang sakit parah;

2) bagi santri yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah batasan waktu di rumah hanya 2 hari;
3) bagi santri yang berasal dari luar Provinsi Jawa Tengah batasan waktu di rumah hanya 3 hari;
4) wajib melaporkan kedatangan langsung kepada dewan asatidz/ ustadzaat;
5) bagi santri yang terlambat datang maka akan didenda (1 hari 50.000, 2 hari 75.000, 3 hari 100.000, dst.).

o) Dilarang memesan/membeli barang apapun (Paket/Online Shop) tanpa sepengetahuan wali asrama;
p) Dilarang merokok;
q) Dilarang menghina,mengancam dan mengintimidasi (*Bullying*);
r) Dilarang berkelahi;
s) Dilarang meminta dengan paksa;
t) Dilarang berbuat asusila/ amoral;
u) Dilarang mempunyai hubungan sesama jenis atau lawan jenis (Pacaran);
v) Dilarang bertemu atau menerima tamu lawan jenis yang bukan mahrom;
w) Dilarang mengkosumsi barang – barang haram seperti miras, narkoba dan sebagainya;
x) Dilarang menyimpan uang lebih dari Rp 20.000,-. Selebihnya harus dititpkan/ ditabung di wali Asrama;
y) Waktu pengambilan uang tabungan, Putra/Putri : jam 20.30-22.00
z) Diwajibkan meminta izin pada wali asrama atau dewan asatidz/ ustadzaat jika sakit;
aa) Diwajibkan mengunci almari setiap saat;
bb) Diwajibkan datang kembali ke pondok tepat waktu ketika izin keluar dan pulang liburan;

cc) Melaporkan segera kepada dewan asatidz/ ustadzaat jika terjadi kasus atau masalah;
dd) Dilarang mencucikan pakaian, kecuali melalui pengurus laundry;
ee) Diwajibkan kepada semua santri mematikan kran air, lampu, kipas, dan sumber listrik jika sudah tidak digunakan;
ff) Dilarang menaiki kendaraan asatidz atau tamu;
gg) Dilarang memetik buah dan merusak tanaman yang ada dilingkungan pondok.

3) Disiplin Pakaian

a) Dilarang memakai pakaian yang bertuliskan atau bergambar yang tidak sesuai dengan norma kesopanan (gambar tengkorak, Viking, dan Tulisan yang tidak pantas);
b) Berpakaian sesuai waktu dan tempat;
c) Berpakaian sesuai dengan peraturan yang berlaku;
d) Pakaian sholat: sarung, Peci putih, baju koko/kemeja lengan panjang atau batik;
e) Pakaian sekolah : celana panjang/rok, kemeja /baju, ikat pinggang, Peci putih;
f) Pakaian olahraga : kaos, trening dan sepatu jika diperlukan;
g) Dilarang memakai asesoris seperti cincin, gelang, kalung dll bagi santriwan;
h) Dilarang memakai perhiasan atau asesoris berlebihan bagi santriwati;
i) Dilarang memakai kaos ketika keluar dari gerbang asrama;
j) Dilarang memakai jaket jemper (bercindung);
k) Seragam sekolah / kemeja wajib dimasukan kedalam celana bagi santriwan.

4) Disiplin Etika dan Kesopanan

a) Menghormati Pengasuh, dewan asatidz/ ustadzaat, guru dan semua karyawan Pondok Pesantren Al Qur’an Zaenuddin;

b) Dilarang masuk kerumah atau kamar Pengasuh dan asatidz/ustadzaat tanpa mengucapkan salam dan telah dipersilahkan masuk;
c) Dilarang menolak perintah baik Pengasuh, dewan asatidz/ustadzaat, dewan guru, dan staf karyawan;
d) Dilarang masuk/keluar kamar melewati jendela;
e) Dilarang mandi diluar kamar mandi;
f) Tidak diperkenankan bagi wali santri untuk berkunjung di luar jam kunjung yang telah ditentukan;
g) Tamu/ Wali di harap melapor ke petugas piket sewaktu berkunjung;
h) Tamu/ wali tidak diperkenankan untuk memasuki asrama pada saat berkunjung.

5) Disiplin Ketertiban Umum

a) Setiap santri wajib memiliki piring, gelas, sandal dan sepatu sendiri;
b) Dilarang duduk atau tidur diatas meja;
c) Dilarang mencorat – coret/ merusak kursi, meja, jendela,dinding, dan sarana prasarana lainnya;
d) Dilarang memasang atribut bernuansa politik;
e) Dilarang memasang poster yang tidak mendidik;
f) Dilarang membawa tamu atau keluarga kedalam kamar;
g) Dilarang meminta SMS/ telpon dan meminjam HP kepada wali santri atau tamu;
h) SMS dan telpon hanya melalui wali Asrama sesuai dengan ketentuan waktu yang diberikan;
i) Dilarang memiliki tip- ex, spidol, dan cat semprot;
j) Dilarang berkumpul ditempat yang gelap;

6) Disiplin Kebersihan dan Kesehatan

a) Kasur harus dijemur ketika hari libur;
b) Dilarang membuang sampah sembarangan;

c) Dilarang melempar botol, sandal, atau benda apapun ke atas genteng;
d) Dilarang berambut panjang bagi santriwan dan ketika cukur harus sesuai dengan nilai kesopanan (tidak berponi & model PUNK);
e) Dilarang mengecat rambut;
f) Dilarang berkuku panjang dan mengecat kuku;
g) Dilarang tidur setelah subuh dan ashar;
h) Dilarang meninggalkan pakaian di kamar mandi;
i) Dilarang membuang sisa–sisa perlengkapan mandi atau sampah kedalam kloset atau saluran air;
j) Jemuran yang sudah kering harus segera diangkat;
k) Dilarang makan dan minum di dalam masjid dan ruang kelas;
l) Dianjurkan memakai jaket pada saat tidur malam;

7) Disiplin Ibadah

a) Seluruh santri wajib sholat 5 waktu berjamaah di Masjid;
b) Seluruh santri diwajibkan melaksanakan sholat sunah rowatib;
c) Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah;
d) Seluruh santri dianjurkan untuk membiasakan puasa sunah dan sholat malam;
e) Seluruh santri dianjurkan untuk membiasakan wudhu;
f) Dilarang membuat gaduh, bercanda, dan mengganggu saat sholat;
g) Dilarang meninggalkan masjid sebelum waktu baca Al-Quran atau wirid selesai;
h) Dilarang terlambat ke Masjid pada saat Sholat Jum'at (Jam 11.30 Santri sudah ada di Masjid).

8) Disiplin Bahasa

a) Seluruh santri wajib berbahasa Indonesia atau Bahasa Jawa Kromo kepada Pengasuh, dewan asatidz/ ustadzaat, guru, tamu dan seluruh karyawan yang ada di pondok;
b) Dilarang mengumbar kata-kata yang kotor.

7. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat merupakan pondok pesantren yang masih dianggap baru. Meskipun dianggap baru, segala kondisi dan situasi yang ada dan di lingkungan pondok pesantren ini sudah dianggap memadai bagi para pengajar dan santri, baik sarana dan prasarana belajar-mengajar, maupun di asrama.

Dengan demikian, dalam rangka memenuhi serta mendukung segala kegiatan yang ada, baik belajar-mengajar, maupun kehidupan sehari-hari serta kenyamanan dan kebersihan bagi para santri dan pengurus pondok. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat ini sudah dilengkapi berbagai fasilitas, di antaranya adalah:

a. Fasilitas Ibadah



Gambar 1 Masjid Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

Masjid yang berada di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat ini cukup besar dan sangat luas, ditambah di depannya terdapat serambi masjid yang sangat luas. Kegiatan di masjid, tidak hanya untuk melaksanakan shalat jamaah dan bacaan wirid, melainkan juga dilakukan di dalam masjid ini, seperti: halaqah untuk santri yang mengikuti program Smart Tahfidz, membaca Ratib Al-Hadad dan Al-Athas, serta belajar wajib.

b. Gedung Sekolah



Gambar 2 Gedung Sekolah Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

Para santri melakukan kegiatan sekolah formal SMP dan SMK, tempat sekolah ini juga dijadikan sebagai kelas program reguler. Sehingga pengasuh dan pengurus pondok dapat memantau secara langsung kegiatan belajar dan mengajar.

c. Aula



Gambar 3 Aula Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

Aula di Pondok Pesantren Zaenuddin ini merupakan sesuatu yang penting, tak hanya sebagai balai pertemuan, melainkan juga digunakan untuk melakukan kegiatan yang lainnya, seperti: belajar wajib, kelas reguler, dan lain sebagainya.

d. Posko Keamanan



Gambar 4 Posko Keamanan Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

Posko keamanan ini sangatlah penting bagi pondok pesantren, sebab tanpa adanya posko keamanan ini akan mudahnya santri melakukan tindakan yang melanggar pondok, seperti: keluar pondok atau berhubungan dengan orang lain.

e. Lapangan



Gambar 5 Lapangan Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

Di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, memiliki sebuah lapangan yang cukup luas. Lapangan tersebut tidak hanya digunakan untuk olahraga, melainkan juga dapat digunakan untuk tempat untuk melaksanakan upacara bendera atau acara-acara yang lainya.

f. Kantor



Gambar 6 Kantor Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

Kantor merupakan tempat yang sangat penting dalam suatu organisasi, oleh karena itu Pondok Pesantren Zaenuddin memiliki beberapa ruang yang digunakan sebagai kantor kepala yayasan, ruang guru, ruang kepala sekolah dan lain sebagainya.

g. Mobil



Gambar 7 Kendaraan Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

Pondok Pesantren Zaenuddin juga memiliki alat transportasi yang cukup baik. Tujuannya adalah digunakan untuk mengantar para santri ketika ada suatu acara penting, atau ketika ada yang sakit hendak pergi ke rumah sakit dan semacamnya.

8. Kegiatan Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

Kegiatan harian Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat memiliki kegiatan atau agenda terbagi menjadi dua macam, yaitu: santri yang mengikuti program reguler dan santri yang megikuti program Smart Tahfidz. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat KH. Lukman Al-Hakim Al-Haafidz, S.SOS

"*Kegiatan yang mengikuti program reguler dengan program Smart Tahfidz ini dibedakan dalam kegiatannya saja, nanti di dalam program Smart Tahfidz ini ada beberapa kegiatan khusus, seperti: halaqah pagi, siang, sore dan malam. Salah satu contohnya adalah pada saat santri yang mengikuti program reguler melaksanakan kegiatan pembacaan Ratib Al-Athos atau Ratib Al-haddad, nanti santri yang mengikuti kegiatan program Smart Tahfidz ini digunakan untuk murajaah atau menghafal hafalan yang baru.*"[45]

a. Jadwal Kegiatan Harian Program Reguler

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Reguler Kelas 1

JAM	NAMA KEGIATAN
03:30-04:15	Bangun dan melaksanakan Shalat Tahajjud
04:15-05:15	Shalat Subuh dan pembacaan Ratib Al-Athas
05:15-06:15	Pembelajaran hukum bacaan Al-Qur'an/Tajwid
06:15-07:30	Persiapan sekolah dan sarapan pagi
07:30-08:00	Shalat Duha dan tadarus Al-Qur'an bersama
08:00-13:45	Kegiatan KBM Sekolah
13:45-14:45	Makan dan istirahat siang
14:45-16:00	Shalat Ashar dan pembacaan surah Al-Waqi'ah
16:00-17:00	Setoran hafalan doa-doa

[45] Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 10 Juni 2025 M.

18:00-19:00	Shalat Maghrib dan pembacaan Ratib Al-Hadad disambung dengan pembacaan surat pendek
20:00-21:00	Binnadzor Al-Qur'an
21:00-21:45	Belajar Wajib (Pelajaran Sekolah)
22:00-03:30	Istirahat

Tabel 3 Jadwal Kegiatan Reguler Kelas 2

JAM	NAMA KEGIATAN
03:30-04:15	Bangun dan melaksanakan Shalat Tahajjud
04:15-05:15	Shalat Subuh dan pembacaan Ratib Al-Athas
05:15-06:15	Binnadzoor Al-Qur'an
06:15-07:30	Persiapan sekolah dan sarapan pagi
07:30-08:00	Shalat Duha dan tadarus Al-Qur'an bersama
08:00-13:45	Kegiatan KBM Sekolah
13:45-14:45	Makan dan istirahat siang
14:45-16:00	Shalat Ashar dan pembacaan surah Al-Waqi'ah
16:00-17:00	Murojaah hafalan yang telah disetorkan
18:00-19:00	Shalat Maghrib dan pembacaan Ratib Al-Hadad disambung dengan pembacaan surat pendek
20:00-21:00	Setoran hafalan Al-Qur'an baru
21:00-21:45	Belajar Wajib (Pelajaran Sekolah)
22:00-03:30	Istirahat

Tabel 4 Jadwal Kegiatan Reguler Kelas 3 dan 4

JAM	NAMA KEGIATAN
03:30-04:15	Bangun dan melaksanakan Shalat Tahajjud
04:15-05:15	Shalat Subuh dan pembacaan Ratib Al-Athas
05:15-06:15	Menyetorkan hafalan baru
06:15-07:30	Persiapan sekolah dan sarapan pagi
07:30-08:00	Shalat Duha dan tadarus Al-Qur'an bersama

08:00-13:45	Kegiatan KBM Sekolah
13:45-14:45	Makan dan istirahat siang
14:45-16:00	Shalat Ashar dan pembacaan surah Al-Waqi'ah
16:00-17:00	Morajaah hafalan
18:00-19:00	Shalat Maghrib dan pembacaan Ratib Al-Hadad disambung dengan pembacaan surat pendek
20:00-21:00	Menyetorkan hafalan baru
21:00-21:45	Belajar Wajib (Pelajaran Sekolah)
22:00-03:30	Istirahat

b. Jadwal Kegiatan Harian Smart Tahfidz

Tabel 5 Jadwal Kegiatan Program Smart Tahfidz

JAM	NAMA KEGIATAN
03:30-04:15	Melaksanakan Shalat Tahajjud dan tadarus persiapan setoran
04:15-05:15	Shalat Subuh dan pembacaan wirid
05:15-06:15	Setoran menambah hafalan Al-Qur'an 1
06:15-07:30	Persiapan sekolah dan sarapan pagi
07:30-08:00	Shalat Duha dan tadarus Al-Qur'an bersama
08:00-13:45	Kegiatan KBM Sekolah
13:45-14:45	Makan dan istirahat siang
14:45-16:00	Shalat Ashar dan pembacaan surah Al-Waqi'ah
16:00-17:00	Murojaah hafalan baru minimal seperempat
18:00-18:15	Shalat Maghrib dan dzikir
18:15-19:00	Persiapan setoran hafalan baru
20:00-21:00	Setoran menambah hafalan Al-Qur'an 2
21:00-21:45	Tadarus wajib/murojaah hafalan lama
22:00-03:30	Istirahat

Dengan melihat tabel kegiatan di atas, dapat memberikan sebuah penjelasan bahwa segala aktifitas yang ada di Pondok Pesantren Zaenuddin

Kramat ini sesuai dengan waktu yang telah di rancang oleh pengasuh dan pengurus pondok dengan baik, sehingga para santri dapat melakukan manajemen atau mengatur waktu sesuai dengan aktifitas kehidupan sehari-hari.[46]



Gambar 8 Kegiatan Membaca Ratib Al-Hadad Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

B. Program Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

Pondok Pesantren Zaenuddin dalam proses menghafal Al-Qur'an memiliki dua program, yaitu: program reguler dan Program "*Smart Tahfidz*".

1. Program Reguler Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

Program reguler Pondok Pesantren Zaenuddin merupakan sebuah program yang wajib diikuti oleh seluruh para santri sebelum melangkah ke program Smart Tahfidz. Dalam program reguler ini, ada beberapa tahapan yang akan diberikan kepada seluruh santri. Dengan tujuan adanya program reguler ini, diharapkan seluruh santri mampu mengikuti segala sesuatu yang diwajibkan oleh para ustadz dan ustadzanya sehingga ketika mereka lanjut ke program Smart tahfidz mereka para santri mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dengan baik dan benar. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah

[46] Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 10 Juni 2025.

satu Kepala Madrasah Pondok Pesantren Zaenuddin Bapak M. Reza Firman Aditya, S.Pd.:

> "*Program reguler ini diikuti oleh kalangan santri yang memiliki kemampuan dasar hingga menengah. Santri yang mengikuti program ini akan diberikan beberapa target dasar yang ada di pondok pesantren Zaenuddin. Kemudian, program ini merupakan program persiapan sebelum santri masuk ke dalam program unggulan yang ada di pondok Pesantren Zaenuddin.*" [47]

a. Pembagian Program Reguler

Dalam praktiknya, program reguler ini membagi beberapa tingkatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh santri. Tujuannya adalah agar dalam proses pembelajaran di pesantren lebih maksimal dan optimal serta lebih tertata. Adapun tingkatan kelas yang ada di program reguler ini adalah:

1) Reguler kelas satu
2) Reguler kelas dua
3) Reguler kelas tiga
4) Reguler kelas empat

> "*Di dalam program reguler ini terdapat 4 kelas, yaitu: reguler kelas 1, reguler kelas 2, reguler kelas 3, dan reguler kelas 4. Agar pembelajaran di pesantren berjalan lancar, proses naik kelas dilakukan secara teratur setiap 6 bulan sekali (setiap semester). Semua santri di program reguler akan mengalami proses ini, baik naik kelas, tinggal kelas, atau turun kelas—tergantung hasil belajarnya.Setiap semester, santri diberi waktu belajar aktif selama 5 bulan. Jika dalam waktu itu santri menunjukkan tanda-tanda tidak bisa mencapai target pembelajaran, maka akan dibantu secara khusus oleh guru. Setelah 6 bulan, akan ada evaluasi.*"[48]

---

[47] Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 10 Juni 2025.

[48] Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 10 Juni 2025.

Wawancara di atas menyebutkan bahwa proses naik, turun, atau tinggal kelas dilakukan tiap semester untuk menyegarkan pembelajaran dan memastikan santri benar-benar memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.



Gambar 9 Kegiatan Setoran Halaqah Malam Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

2. Program Smart Tahfidz Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa program dengan model "*Smart Tahfidz*" ini merupakan program lanjutan dari program reguler, dalam artian, meskipun program Smart Tahfidz ini merupakan program lanjutan, akan tetapi tidak semua santri dapat mengikuti program unggulan ini. Sebab, dalam praktiknya santri yang ingin mengikuti program ini diharuskan memiliki beberapa kemampuan dan hafalan.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah Pondok Pesantren Zaenuddin Bapak M. Reza Firman Aditya, S.Pd. pada saat wawancara:

"*Dalam program ini, seluruh santri tidak diwajibkan untuk mengikuti. Sedangkan untuk mengikuti program ini, pada saat seorang santri sudah melampaui target hafalan di kelas reguler, santri tersebut dianjurkan untuk melanjutkan ke program Smart Tahfidz. ketika ada seorang santri yang masuk ke dalam program Smart Tahfidz ini, di setiap semester, santri tersebut mendapatkan sebuah beasiswa. Hal*

ini sebagai motivasi dan sebagai bentuk penghargaan kepada seseorang yang telah berusaha menghafal Al-Qur'an.[49]

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipastikan bahwa program Smart Tahfidz bersifat pilihan, tidak diwajibkan bagi semua santri, dan hanya dapat diikuti oleh mereka yang memenuhi kriteria tertentu. Bagi santri yang lolos seleksi dan mengikuti program ini akan mendapatkan beasiswa sebagai bentuk penghargaan dan motivasi. Program Smart Tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren Zaenuddin dirancang untuk mendorong para santri agar mampu menghafal Al-Qur'an secara sistematis, terukur, dan dalam waktu yang relatif singkat. Hasil kinerja program ini menunjukkan bahwa dengan manajemen pembelajaran yang tepat, santri mampu menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an dalam jangka waktu maksimal 30 bulan atau sekitar dua tahun setengah.



Gambar 10 Kegiatan Khataman Al-Qur'an Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

a. Kriteria Santri yang Dapat Masuk Program *Smart Tahfidz*:

Santri yang memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Memiliki ketertarikan menghafal Al-Qur'an;
2) Memiliki ketekunan yang tinggi;

[49] Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 10 Juni 2025.

3) Memiliki hafalan Al-Qur'an minimal Al-Qur'an Juz 1 (satu) dan melanjutkan hafalan dengan baik;
4) Mampu memahami isi dan makna/mufradat Al-Qur'an dengan baik;
5) Santri berkemauan untuk mengikuti kegiatan keagamaan, mingguan, dan bulanan;
6) Santri bertekad untuk mengikuti kegiatan keagamaan harian.

b. Program Kerja Smart Tahfidz

Program kerja dengan model "*Smart Tahfidz*" ini memiliki beberapa rangkaian dalam membimbing para santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar serta cepat dan dipastikan seorang santri mampu menyelesaikan target menghafal Al-Qur'an selama maksimal 30 bulan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat KH. Lukman Al-Hakim Al-Haafidz, S.SOS.:

> "*Bahwa Program Smart Tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren Zaenuddin dirancang untuk mendorong para santri agar mampu menghafal Al-Qur'an secara sistematis, terukur, dan dalam waktu yang relatif singkat. Hasil kinerja program ini menunjukkan bahwa dengan manajemen pembelajaran yang tepat, santri mampu menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an dalam jangka waktu maksimal 30 bulan atau sekitar dua tahun setengah.*"[50]

Dengan demikian dengan hasil wawancara di atas, bahwa dalam mencapai target strategi dakwah dengan melalui program Smart Tahfidz ini, terdapat program kerja yang cukup baik. Oleh karena itu, dalam praktiknya program Smart Tahfidz ini terdapat manajemen waktu hafalan, sebagaimana berikut:

[50] Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 10 Juni 2025

1) Program Harian

Pada program harian ini, seorang santri untuk mengikuti sebuah halaqah Al-Qur'an sebanyak tiga kali, dengan perincian sebagai berikut:

a) Halaqah pagi

Dalam halaqah ini, santri diwajibkan menyetorkan hafalannya minimal sebanyak ½ halaman, kemudian dilakukan secara terus-menerus, kecuali hari Jumat.

b) Halaqah sore

Pada halaqah ini, santri mengulangi atau melakukan murajaah hafalan yang telah didapatkan pada waktu pagi minimal satu lembar, dan yang dibaca adalah hafalan yang paling baru. Oleh sebab itu, santri dapat melancarkan sebanyak lima lembar hafalan baru dalam satu minggu.

c) Halaqah malam

Dalam halaqah ketiga ini, santri diharuskan dapat menyetorkan hafalan baru, minimal sebanyak ½ halaman. Dengan demikian santri setiap harinya menambah hafalan minimal 1 lembar dengan lancar.[51]

Sebagaimana dalam wawancara dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Zaenuddin Bapak M. Reza Firman Aditya, S.Pd. beliau menyampaikan:

> "*Untuk mencapai target yang telah ditentukan, dari sini melakukan sebuah manajemen waktu hafalan bagi santri yang mengikuti program Smart Tahfidz ini. Program ini ada 4 macam, yakni: program harian, program mingguan, program bulanan, program setengah semester, dan program satu semester. Salah satu contohnya adalah program harian, nanti di setiap harinya terdapat 3 halaqah, yaitu: halaqah pagi, halaqah sore, dan halaqah malam."*[52]

---

[51] M. Reza Firman Aditya, Kurikulum Tafhim Al-Qur'an. (Pekalongan:Tanpa Penerbit), Hlm. 38-39

[52] Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 10 Juni 2025.

Dengan demikian dalam wawancara di atas menjelaskan bahwa ketika kegiatan ini dilaksanakan secara terus-menerus, santri dapat menyelesaikan hafalan dalam satu bulan penuh sebanyak satu juz. Dalam prosesnya seorang guru butuh tenaga ekstra dan konsisten dalam membimbing santri-santrinya.

2) Program Mingguan

Santri ditargetkan menghafal 2½ lembar Al-Qur'an setiap minggu. Hasil hafalan tersebut harus disetorkan kepada ustadz/ustadzah pada hari Sabtu sore.

3) Program Bulanan

Setiap minggu ke-4 dalam satu bulan, santri wajib mengulangi hafalan yang telah dicapai secara keseluruhan, minimal 1 juz.

4) Program Setengah Semester

Program ini dilaksanakan setelah santri mengikuti kegiatan selama tiga bulan dalam program Smart Tahfidz. Karena setiap bulan santri harus menyelesaikan satu juz, maka dalam tiga bulan total hafalan yang harus dicapai adalah 3 juz.



Gambar 11 Shalat Maghrib Berjamaah Di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

5) Program Satu Semester

Program satu semester ini dilaksanakan setelah santri mengikuti program Smart Tahfidz selama 6 bulan. Dalam program ini, santri diminta

menyetorkan hafalan 3 juz terbaru.[53] Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Zaenuddin Bapak M. Reza Firman Aditya, S.Pd. dan juga sekaligus pengajar Smart Tahfidz ini mengatakan:

> "*Bahwa semua santri yang mengikuti program Smart Tahfidz ini wajib mengikuti semua kegiatan dari harian sampai akhir semester secara terstruktur. Juz-juz yang telah dihafalkan minimal harus pernah diuji. Ini bertujuan agar santri tidak kesulitan saat ingin mengulang hafalannya.*"[54]

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, dalam program *Smart Tahfidz* di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat merupakan program lanjutan dari kelas tahfidz reguler yang dirancang khusus bagi santri berprestasi dan memiliki komitmen tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan hafalan dibagi menjadi lima program: harian, mingguan, bulanan, setengah semester, dan satu semester. Setiap harinya, santri mengikuti tiga halaqah (pagi, sore, malam) dengan target penambahan dan penguatan hafalan. Program mingguan dan bulanan berfokus pada penambahan hafalan dan evaluasi kelancaran, sedangkan evaluasi lebih menyeluruh dilakukan setiap setengah semester dan akhir semester.

C. Strategi Pendukung, Faktor Penghambat dan Evaluasi dalam Menghafal Al-Qur'an Model Smart Tahfidz

1. Strategi Pendukung dalam Menghafal Model Smart Tahfidz

Dalam strategi menghafal tentu banyak sekali berbagai ragam model atau strategi. Untuk menunjang keberhasilan program Smart Tahfidz ini, tentunya para pengajar, baik ustadz maupun ustadzah sudah memiliki beberapa strategi agar tujuan program Smart Tahfidz bisa tercapai. Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Zaenuddin Bapak M. Reza Firman Aditya, S.Pd., mengatakan:

---

[53] M. Reza Firman Aditya, Kurikulum Tafhim Al-Qur'an. (Pekalongan:Tanpa Penerbit), Hlm. 39-42

[54] Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 10 Juni 2025.

"*Ada banyak cara untuk menghafal, dan strategi dalam program Smart Tahfidz ini dirancang agar memudahkan santri menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Program Smart Tahfidz ini terdapat strategi menghafal yang menurut saya sangat penting dan cepat dalam menghafal tanpa mengurangi makharijul huruf dan tajwidnya. Di Pondok Pesantren Zaenuddin ini menerapkan tiga cara, yakni: Tiqrar, Talqin dan Tafahum.*"[55]

a. Tiqrar

Dalam kegiatan ini, santri diminta membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Tujuannya adalah agar santri mengenal huruf, kata, dan letak ayat tersebut. Dengan begitu, saat mulai menghafal, santri akan lebih mudah mengingatnya.

b. Talqin

Talqin adalah proses ketika ustadz atau ustadzah membacakan ayat yang akan dihafal oleh santri. Setelah itu, santri menirukan bacaan tersebut. Yang membacakan ayat tidak harus ustaz/ustazah, bisa juga santri senior yang bacaannya sudah benar dan lancar.

c. Tafahum

Tafahum adalah cara untuk memahami arti ayat yang akan dihafal. Metode ini tidak harus dilakukan oleh semua santri, karena biasanya memerlukan pemahaman ilmu nahwu dan sharaf. Namun, agar lebih mudah, metode ini disederhanakan agar semua santri tetap bisa menggunakannya dengan baik.[56]

Dari hasil wawancara di atas, para santri diberikan berbagai strategi dalam menghafal, baik program reguler maupun program unggulan, yaitu: Smart Tahfidz. Tahapan-tahapan ini mempermudah bagi santri untuk menghafal sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Dengan demikian, hasil yang dicapai sangat maksimal dan mereka tidak hanya menghafal cepat, melainkan juga tetap menjaga makharijul huruf dan tajwidnya.

---

[55] Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 10 Juni 2025.

[56] M. Reza Firman Aditya, *Kurikulum Tafhim Al-Qur'an*. (Pekalongan:Tanpa Penerbit), Hlm. 42-43

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

Tentunya pengasuh dan pengurus pondok memiliki strategi untuk memenuhi tujuan program Smart Tahfidz, yaitu dengan adanya faktor pendukung, seperti: dukungan penuh dari para ustadz dan ustadzah yang memiliki keahllian khusus dalam bidang tahfidz dan pengajaran Al-Qur'an. Para ustadz dan ustadzah juga dibekali keterampilan dalam mengajar dan mendidik dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Dengan kesabaran dan konsistensi yang tinggi, mereka menjadi pembimbing yang dekat dengan santri, mampu menciptakan hubungan emosional yang positif, dan menjadi pendamping spiritual yang membentuk karakter Qur'ani. Hal ini sebagaimana yang dirasakan oleh Ustadzah Umi Kultsum sebagai pengajar dalam sesi wawancara:

> "*Sebagai pengajar harus memilliki rasa sabar dan konsisten dalam membimbing para santri dalam menghafal Al-Qur'an, terlebih karakter santri yang berbeda-beda, tentunya dalam mendidik santri juga harus memiliki rasa tanggung jawab dan ketrampilan yang memadai. Sebab dengan tanpa adanya bentuk kepedulian terhadap santri, nantinya tidak memiliki hubungan batiniah dan hubungan emosional.*"[57]

Tidak kalah penting adalah peran sentral pengasuh pondok yang menjadi sosok motivator utama dalam membangun semangat dakwah dan kecintaan terhadap Al-Qur'an di kalangan santri. Dalam berbagai kesempatan, baik dalam forum resmi seperti halaqah umum, tausiyah, maupun interaksi keseharian di pondok, pengasuh selalu memberikan nasihat, motivasi, dan dorongan moral yang menyentuh hati santri. Hal ini sebagamana yang disampaikan oleh Bapak M. Reza Firman Aditya, S.Pd. dalam wawancara:

---

[57] Wawancara dengan pengajar putri Pondok Pesantren Zaenuddin, pada tanggal 8 Juni 2025

"*Peran ustadz dan ustadzahnya sebagai pengajar sangat dibutuhkan dalam membimbing para santri, sebagai pengajar tentu harus memiliki sebuah keterampilan dalam mengajar dan mendidik para santri, dengan tujuan agar antara mereka dengan santri memiliki hubungan secara lahiriah dan batiniah. Para pengajar ini harus memiliki kesabaran yang tinggi. Sebab mereka tak hanya menjadi guru tapi juga menjadi pembimbing yang serta-merta turut mengetahui kondisi santri.*

Sedangkan untuk peran pengasuh sendiri di dalam pondok pesantren, tentu memiliki peran yang sangat penting. Di setiap halaqah dan evaluasi tiap semester, beliau selalu memberikan motivasi dan semangat kepada para santri dan dorongan moral yang menyentuh hati santri. Bahkan tidak hanya itu, pengasuh selalu mengajak untuk melakukan evaluasi setiap 3 minggu sekali bersama para pengurus dan pengajar pondok pesantren. Dengan tujuan untuk tetap dalam satu visi dan misi serta kompak dalam mencapai suatu tujuan yang dikehendaki bersama. "[58]

Dalam wawancara yang telah disampaikan di atas menunjukkan bahwa untuk tercapainya suatu program peran pengasuh dan pengajar sangatlah penting, sebab menjadi bentuk nyata dari strategi dakwah *bil-hal*, yaitu menyampaikan pesan-pesan agama melalui perbuatan dan sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara langsung. Persoalan di atas juga dikuatkan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren KH. Lukman Al-Hakim Al-Haafidz, S.SOS. pada saat dimintai wawancara:

"*Kami tekankan bahwa para santri didorong untuk tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami kandungan makna ayat-ayat yang mereka hafal. Di setiap program, baik program reguler maupun program Smart Tahfidz yang paling penting adalah tentang pemahaman*

[58] Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 10 Juni 2025.

terhadap kandungan makna ayat-ayat yang dihafal, sehingga santri tidak hanya menjadi hāfizh (penghafal), tetapi juga hamilul Qur'an (pengemban nilai-nilai Al-Qur'an) dalam arti yang utuh. Tidak hanya itu peran dari para ustadz maupun ustadzah, pembina, dan pengurus pondok dalam memberikan sebuah pendekatan melalui juga harus dengan metode dakwah bil hal, yaitu memberikan keteladanan dalam hal kedisiplinan, akhlak, dan spiritualitas. Santri menyaksikan secara langsung bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dijalankan dalam kehidupan, sehingga mereka terdorong untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut."

Dengan demikian, keberhasilan strategi dakwah dalam Program Smart Tahfidz di Pondok Pesantren Zaenuddin tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sinergi antara tenaga pendidik yang kompeten, keteladanan pengasuh, serta sistem penghargaan yang mendorong prestasi santri. Seluruh elemen ini bersatu membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif bagi tumbuhnya generasi Qur'ani yang berkarakter kuat, cinta Al-Qur'an, dan siap berdakwah melalui ilmunya. Keteladanan pengasuh dalam menjalani kehidupan yang sederhana, istiqamah, dan penuh cinta terhadap Al-Qur'an menjadi inspirasi kuat bagi para santri.

b. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam pelaksanaannya, program Smart Tahfidz ini memiliki beberapa penghambat, baik yang dialami oleh pengajar maupun santri. Para pengajar, baik ustad maupun ustadzah masih sering menemukan santri yang bermasalah. Para santri yang bermasalah, dalam artian tidak memenuhi target yang telah ditentukan, akan mendapatkan sebuah sanksi berupa takziran berdiri atau sampai dicukur gundul sebagai bentuk ketegasan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak M. Reza Firman Aditya, S.Pd. dalam wawancara:

> "*Penghambat dalam menghafal pasti ada, kebanyakan dari para santri memberikan berbagai macam alasan, seperti: malas, mengantuk, kelelahan dan sulit untuk fokus. Akan tetapi, dari para*

pengajar, baik ustad maupun ustadzah terus mengingatkan para santri agar terus melakukan hafalan dengan semangat dan antusias. Pada saat evaluasi hafalan, kemudian santri tidak memenuhi target, maka dari para pengajar bertindak tegas, yakni dengan menakzir mereka, kadang disuruh berdiri, atau kadang dicukur gundul."[59]

Hal ini juga dirasakan oleh Ustadzah Umi Kultsum dalam sesi wawancara:

"*Dalam menghafal Al-Qur'an pastinya ditemukan penghambat dalam menghafal, tentu hal ini juga dirasakan oleh pengajar. Dalam mengajar, masih sering ditemukan santri yang tidur, suka melamun dan kadang kala tidak fokus. Dengan persoalan ini, akan berdampak besar dalam hafalan mereka para santri. Sering kali, kami para pengajar memberikan takziran ringan, seperti disuruh berdiri, wudu, atau yang lainnya, agar mereka kembali fokus dengan apa yang sedang dihadapi. Tidak hanya itu, menjaga mood setiap hari dihadapan para santri itu juga termasuk tantangan tersendiri dalam mengajar."*[60]

Dari kalangan santri sendiri pada saat dilakukan wawancara, pada dasarnya mereka mampu mengikuti seluruh kegiatan yang ada, hanya saja ada beberapa masalah yang sering terjadi pada santri, seperti: bosan, malas, kurang semangat, kurang fokus, dan kelelahan. Hal ini sebagaimana dirasakan oleh santri putra saudara Tegar asal Brebes pada saat diwawancarai:

"*Kadang merasakan malas dan bosan dalam menghafal, atau kadang lelah setelah pulang sekolah maupun setelah kegiatan yang lainnya, belum ketika sudah ada niatan untuk menghafal, kemudian temannya mengajak untuk mengobrol. Ketika hal ini terjadi, harus dilawan rasa malas tersebut*

[59] Wawancara dengan pengajar Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 10 Juni 2025.

[60] Wawancara dengan pengajar Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 8 Juni 2025.

dan dipaksa untuk terus menghafal. Sebab hafalan butuh proses panjang yang perlu istiqomah dan murajaah."[61]

Hal ini juga dirasakan oleh salah satu santri putri yang bernama Nilna Aula Nisa pada saat diwawancarai:

"*Seringkali dalam menghafal, hafalan lama dengan sendirinya menjadi lupa, karena fokus dengan hafalan baru. Kadang saya juga merasakan rasa tertekan dan takut, apakah saya bisa memenuhi target atau tidak. Sehingga menjadikan saya kurang fokus dalam menghafal."*[62]

Secara keseluruhan wawancara di atas menjadi sebuah dasar bahwa hambatan dalam program ini tidak menjadi alasan untuk berhenti, melainkan menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan tekad dan pendampingan yang konsisten dari para pengajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para pengajar dan santri Program Smart Tahfidz, dapat disimpulkan bahwa penghambat utama dalam proses menghafal Al-Qur'an berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa malas, bosan, mengantuk, kelelahan, kurang fokus, hingga tekanan psikologis karena takut tidak mencapai target. Sementara faktor eksternal seperti ajakan teman mengobrol atau padatnya kegiatan harian juga turut memengaruhi konsistensi hafalan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, para pengajar menerapkan strategi pembinaan yang tegas namun mendidik, seperti memberikan takziran ringan (berdiri, wudu, atau dicukur gundul) agar santri kembali fokus dan termotivasi. Meskipun tantangan itu nyata, baik pengajar maupun santri menyadari bahwa proses hafalan memerlukan kedisiplinan, kesungguhan, dan pembiasaan yang berkelanjutan agar hasil yang maksimal dapat tercapai.

---

[61] Wawancara dengan salah satu santri putra di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, tanggal 08 Juni 2025.

[62] Wawancara dengan salah satu santri Putri di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, tanggal 08 Juni 2025.



Gambar 12 Kegiatan Muhadarah Asrama Putri Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

3. Evaluasi Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan evaluasi dalam Program *Smart Tahfidz* Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat dilaksanakan secara berkala setiap setengah semester (tiga bulan) dan satu semester (enam bulan). Pada tahap evaluasi setengah semester, santri diwajibkan menyetorkan hafalan sebanyak tiga juz, sedangkan pada evaluasi akhir semester ditargetkan mencapai enam juz.

Pada saat setengah semester atau setiap tiga bulan sekali seluruh siswa yang mengikuti program Smart Tahfidz akan diadakan sebuah evaluasi. Setiap santri harus menyetorkan hafalannya dengan batas minimal satu juz setiap halaqahnya. Sehingga dalam satu semester seorang santri mendapatkan 6 juz hafalan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian hafalan santri secara terstruktur dan terukur. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Madrasah Pondok Pesantren Zaenuddin Bapak M. Reza Firman Aditya, S.Pd. pada saat wawancara:

> "*Pada kegiatan evaluasi ini, dilaksanakan setiap 3 bulan sekali atau setengah semester dan satu semester dengan menyetorkan 3 juz hafalan dari awal bulan pertama. Sehingga santri pada tahap ini menghafalkan sebanyak 3 juz untuk setengah semester dan 6 juz untuk satu semester. Ketika pada saat evaluasi ternyata santri tidak memenuhi target yang sudah ditentukan, otomatis santri tersebut kembali lagi ke program reguler. Ketika santri tersebut ternyata*

sudah mampu atau sudah memenuhi target, maka dapat mengikuti tes atau akan disimak oleh para ustadz atau ustadzahnya."[63]

Dalam hasil wawancara di atas jika dalam proses evaluasi santri tidak mencapai target yang telah ditentukan, maka mereka akan dikembalikan ke program reguler sebagai bentuk penyesuaian dan pembinaan ulang. Namun, jika santri berhasil memenuhi target, mereka akan melanjutkan ke tahap berikutnya dan menjalani ujian hafalan secara langsung bersama para ustadz atau ustadzah. Dengan sistem evaluasi yang ketat dan berkala ini, program *Smart Tahfidz* tidak hanya fokus pada penambahan hafalan, tetapi juga memastikan kualitas, kelancaran, dan kedisiplinan santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.



Gambar 13 Evaluasi Hafalan Smart Tahfidz Setiap Tiga Bulan Sekali Di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat

Program Smart Tahfidz ini baru berjalan selama kurang lebih tiga tahun. Pada tahun pertamanya, tercatat sebanyak 15 santri yang berhasil mengikuti kegiatan khatmil Qur'an. Namun, pada tahun berikutnya, jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 13 santri. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah Pondok Pesantren Zaenuddin Bapak M. Reza Firman Aditya, S.Pd. pada saat wawancara:

[63] Wawancara dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 10 Juni 2025.

"*Program Smart Tahfidz ini, baru dilaksanakan selama kurang lebih 3 tahun ini. Dalam tahun perdananya, Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat ini melakukan khotmil Qur'an sebanyak 15 orang, sedangkan untuk tahun berikutnya, menurun menjadi 13 tahun. Penurunan ini bukan semata-mata mencerminkan kegagalan program, melainkan lebih kepada faktor-faktor internal seperti perbedaan kemampuan santri, komitmen individu, serta tantangan dalam menjaga kestabilan hafalan dalam jangka panjang. Selain itu, proses penguatan program, penyesuaian metode, serta pembinaan secara intensif masih terus dikembangkan oleh pihak pengelola program agar kualitas dan kuantitas capaian dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.*"[64]

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penurunan jumlah khatimin ini juga menjadi bahan evaluasi penting bagi lembaga dalam merumuskan strategi lanjutan. Di antaranya dengan memperkuat sistem pendampingan, memperbanyak sesi motivasi, serta menyesuaikan target-target hafalan agar lebih realistis dan adaptif terhadap perkembangan masing-masing santri. Meskipun demikian, secara umum hasil kinerja Program Smart Tahfidz dapat dikatakan cukup baik dan menjanjikan, mengingat program ini masih tergolong baru dan terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.

[64] Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, pada tanggal 10 Juni 2025.

BAB IV
ANALISIS STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN ZAENUDDIN KRAMAT MENINGKATKAN HAFALAN MELALUI PROGRAM *SMART TAHFIDZ* 30 JUZ

A. Analisis Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat melalui Tahfidzul Qur'an

Sebagaimana pembahasan pada bab sebelumnya, penulis telah menemukan dan menjelaskan gambaran dan poin-poin penting pada Pondok Pesantren Zaenuddin, meliputi: sejarah, visi dan misi, letak geografis, struktur pengurus pondok, jumlah santri, tata tertib pondok, sarana dan prasarana, kegiatan pondok, program hafalan Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, strategi pendukung, faktor penghambat dan evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an melalui program Smart Tahfidz.

Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat merupakan salah satu lembaga pendidikan dakwah islamiyah yang bertempat di Kota Tegal. Pondok Pensatren Zaenuddin Kramat memiliki tugas yang sangat mulia, yakni mendidik dan mengajarkan santri untuk selalu beriman dan bertakwa, khususnya menjadikan generasi muda muslim yang menghafal Al-Qur'an, memahami makna, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam memenuhi tujuan tersebut, tentunya pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat memiliki berbagai program strategi dakwah yang dilaksanakan dalam menghafal Al-Qur'an. Adanya program ini merupakan strategi paling penting dalam mencapai sebuah tujuan, yakni: *tahfidzul qur'an*. Baik atau buruknya program dapat dilihat dari pengaplikasian program tersebut kepada seluruh elemen didalamnya. Dengan demikian, sebuah program dapat mencapai target yang diinginkan harus terdapat beberapa faktor pendukung, seperti: pengasuh, pengajar, pengurus dan santri.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Zaenuddin memiliki dua program, yakni: program reguler dan program unggulan Smart Tahfidz.

B. Strategi Dakwah melalui Program Reguler dan Smart Tahfidz

1. Strategi Dakwah melaui Program Reguler

Program reguler merupakan strategi dakwah yang dilaksanakan di dalam Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat bagi para santri belum memiliki bekal hafalan maupun pemahaman perihal makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid. Para santri wajib mengikuti program ini tanpa terkecuali. Tujuannya adalah memberikan bekal kepada santri dengan kemampuan dasar untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam program reguler ini, ada beberapa tahapan yang akan diberikan kepada seluruh santri. Oleh karena itu, strategi dakwah yang diterapkan dalam program ini bersifat bertahap dan menyesuaikan dengan jenjang pendidikan serta latar belakang santri.

Dengan demikian, strategi dakwah yang terdapat dalam program reguler ini lebih menekankan materi-materi dasar sebelum melangkah ke jenjang program unggulan, yaitu program Smart Tahfidz. Program reguler menggunakan pendekatan agar para santri bisa memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak hanya mampu membaca dengan baik dan benar, melainkan santri juga mampu memahami isi kandungan pada setiap ayat-ayatnya.

a. Tahapan dalam Program Reguler

Program reguler ini dalam pelaksanaanya memiliki tahapan-tahapan bedasarkan kemampuan yang dimiliki seorang santri. Dengan tujuan agar strategi dakwah yang dilakukan lebih maksimal, terarah dan efektif. Untuk tahapan di dalam program reguler ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu:

1) Reguler kelas satu;
2) Reguler kelas dua;
3) Reguler kelas tiga;
4) Reguler kelas empat.

Bahwa proses naik, turun, atau tinggal kelas dilakukan tiap semester untuk menyegarkan pembelajaran dan memastikan santri

benar-benar memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Evaluasi ini dimaksudkan untuk menyegarkan semangat belajar para santri serta memastikan bahwa mereka benar-benar menguasai kompetensi yang ditargetkan, khususnya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pondok.

Secara garis besar, tahapan-tahapan ini merupakan bentuk dari strategi dakwah yang bertujuan untuk membentuk sebuah fondasi keagamaan yang kuat dan terarah, agar pada saat mengikuti program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Zaenuddin ini dapat lebih efektif dan mendapatkan bimbingan ekstra.

2. Strategi Dakwah melalui Program Smart Tahfidz

Program Smart Tahfidz termasuk strategi dakwah yang ada di Pondok Pesantren Zaenuddin. Program ini termasuk program unggulan serta dirancang untuk santri yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat. Tujuannya adalah agar dalam setiap proses menghafal santri mendapatkan pembinaan khusus yang lebih baik dan terarah dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini jelas berbeda dengan program reguler, program smart tahfidz ini lebih terfokuskan dan terarahkan dalam menghafal Al-Qur'an 30 juz.

Strategi dakwah yang ada pada program Smart Tahfidz ini lebih menonjolkan pada tujuan awal yakni *tahfidz Al-Qur'an* secara konsisten dan fokus. Dakwah dalam program ini juga memberikan penguatan karakter Islami secara langsung (*bil-hal*), sehingga program ini tidak hanya berupa ceramah atau pengajaran (*bil-lisan*), melainkan juga memberikan keteladanan, dan pembiasaan.

3. Pelaksanaan Strategi Dakwah melalui Program Smart Tahfidz 30 Juz

Pelaksanaan strategi merupakan tahap aktifitas, secara garis besar dalam program Smart Tahfidz di Pondok Pesantren Zaenuddin memiliki strategi dakwah yang sangat sistematis dan sudah terstruktur dengan baik.

Hal ini dikarenakan program Smart Tahfidz dirancang untuk membantu dan memperbaiki hafalan dengan cara yang baik, benar dan cepat. Oleh karena itu, santri yang mengikuti program Smart Tahfidz ini mampu menyelesaikan hafalan 30 Juz dalam waktu maksimal 2 tahun setengah atau 30 bulan.

Untuk mencapai target maksimal tersebut, program Smart Tahfidz memiliki beberapa tahapan yang dinilai cukup efektif, yaitu: harian, mingguan, bulanan, setengah semester dan satu semester. Dalam pelaksanaanya, strategi dakwah dalam program Smart Tahfidz memberikan ruang melalui proses pembinaan intesif dan konsisten dalam membimbing para santri yang mengikuti program Smart Tahfidz. Berikut proses tahapan-tahapan dalam mencapai program yang sudah direncanakan:

a. Program Harian

Dalam program harian ini, para santri wajib mengikuti 3 halaqah:

1) Halaqah Pagi

   Pada halaqah pagi setiap santri wajib menyetorkan minimal ½ halaman hafalan baru kepada pembimbing. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Jumat.

2) Halaqah Sore

   Pada sesi halaqah sore hari, para santri diminta untuk melakukan pengulangan hafalan terbaru minimal sebanyak satu lembar. Strategi ini digunakan bertujuan untuk menguatkan hafalan yang telah disetorkan kepada pembimbing pada pagi hari.

3) Halaqah Malam

   Pada halqah malam santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan baru minimal ½ halaman. Dengan demikian, setiap satu hari sekali dalam mengikuti program harian ini santri dapat menghafal Al-Qur'an sebanyaj satu lembar dengan lancar.

Apabila program harian ini dilaksanakan secara konsisten dan disiplin, dalam satu bulan setiap santri dapat menghafal sebanyak satu juz.

Strategi ini menunjukkan pendekatan dakwak yang memiliki internalisasi nilai melalui kedekatan emosional guru dengan santri, kebiasaan dan kedisiplinan.

b. Program Mingguan

Pada program mingguan, para santri memiliki target menghafal sebanyak 2 ½ lembar Al-Qur'an. Dalam satu minggu sekali, tepatnya pada hari Sabtu sore para santri dimintai untuk menyetorkan hafalan secara resmi kepada para ustadz dan ustadzah. Program ini bertujuan sebagai indikator pencapaian setiap satu minggu sekali serta sebagai bentuk evaluasi berkala.

c. Program Bulanan

Program bulanan ini dilaksanakan pada minggu keempat. Seluruh santri yang mengikuti program Smart Tahfidz ini wajib mengulang kembali hafalan yang telah dicapai selama tiga minggu sebelumnya, yakni sebanyak minimal 1 juz. program bulanan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kualitas hafalan santri tetap terjaga dan tidak terdapat penurunan kemampuan.

d. Program Setengah Semester

Pada program setengah semester ini santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan pada akhir bulan ketiga sebanyak 3 juz hafalan. Program setengah semester ini merupakan bagian dari evaluasi menengah dan menjadi syarat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

e. Program Satu Semester

Pada program ini evaluasi dilaksanakan setiap akhir semester, yakni setelah enam bulan pembelajar. Santri wajib menyetorkan hafalan terbaru sebanyak 3 juz. pada tahap ini, evaluasi bukan dilakukan terhadap jumlah hafalan saja, melainkan untuk menjaga kualitas tetap terjaga.

Dengan demikian, pelaksanaan strategi dakwah melalui Smart Tahfidz memiliki metode dakwah yang berkelanjutan dan konsisten. Strategi ini juga menggabungkan dengan pendekatan spiritual, dan terkonsep secara tertata dan rapi. Sehingga dalam upaya membina para

santri menjadi pribadi Qur'ani yang unggul dalam segi karakter, kedisiplinan, hafalan dan siap menjadi agen dakwah di masyarakat.

C. Evaluasi Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Hafalam melalui Program Smart Tahfidz

Evaluasi dan pengawasan strategi merupakan tahap akhir dari dalam proses manajemen strategi. Pelaksanaannya dianggap sangat penting, hal ini dikarenakan perlu adanya penyusaian dengan adanya beberapa faktor internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, perlu melihat proses tahapan-tahapan evaluasi dalam strategi dakwah melalui program Smart Tahfidz ini.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah melalui Program Smart Tahfidz

Dalam pelaksanaannya, strategi dakwah melalui program Smart tahfidz ini tentu memiliki bebrapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat, tentunya faktor inilah dapat memengaruhi keberhasilan dan efektivitas proses pembinaan terhadap para santri. Faktor-faktor inilah kemudian dikelompokan menjadi dua kategori: faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Pondok Pesantren Zaenuddin memiliki beberapa pendidik (ustadz dan ustadzah) yang memiliki kompetensi dalam bidang tahfidz dan pengajaran A;-Qur'an. Kehadiran mereka sebagai guru termasuk bagian yang paling penting dalam membimbing santri dari segi spiritual serta menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter santri Qur'ani. Hal ini dikarenakan para guru memiliki kemampuan yang baik dalam membimbing santri secara sabar dan konsisten.

Peran pengasuh dalam memotivasi santri merupakan poin paling unggul dalam menggerakan semangat para santri dalam menghafal. Pengasuh Pondpk Pesantren Zaenuddi seringkali melakukan penyampaian, baik secara langsung dalam forum resmi maupun dalam keseharian. Tindakan ini menjadi tambahan semangat bagi para santri agar membekas di dalam hati para santri. Dalam banyak kesempatan, pengasuh selalu

memberikan motivasi, nasihat, dorongan moral dan contoh keteladanan yang menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Strategi dakwah dalam persoalan ini memiliki pendekatan bil-hal, yaitu dengan suri tauladan hidup yang nyata.

Faktor pendukung yang lain adalah bagi para santri yang mengikuti program Smart Tahfidz ini dan telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 Juz akan mendapatkan beasiswa. Santri yang berprestasi dalam program Smart tahfidz ini akan mendapatkan apresiasi dalam bentuk keringanan biaya pendidikan. Hal ini dapat mendorong para santri untuk memiliki semangat kompetisi positif serta memperkuat sebuah komitmen dalam menjaga hafalan.

b. Faktor Penghambat

Strategi dakwah yang telah disusun dan dirancang dengan sedemikian rupa, tentu pada pengaplikasiannya memiliki beberapa kendala atau penghambat yang dihadapi dalam implementasinya. Beberapa faktor penghambat dapat diurai sebagaimana berikut:

1) Kejenuhan dan Kelelahan

Kegiatan yang padat dan target hafalan yang tinggi merupakan faktor kendala dalam melakukan strategi dakwah dalam program Smart Tahfid ini. Hal ini dikarenakan, Pondok Pesantren Zaenuddin tidak hanya fokus pada *Tahfidz Al-Qur'an,* melainkan ada kegiatan lain yang memakan waktu, salah satunya adalah sekolah formal.

2) Kurang Fokus atau Semangat Sebagian Santri

Dalam prosesnya masih banyak para santri yang kurang serius dalam mengikuti program Smart Tahfidz, ada beberapa macam alasan yang sering dikatakan oleh mereka, seperti: malas, kurang fokus, belum bisa membagi waktu, kurang semangat dan lain sebagainya. Dengan demikian, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar ustadz maupun ustadzah untuk selalu sabar dalam membimbing para santri, atau para pengajar memiliki pendekatan khusus yang dapat menarik kesemangatan para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Hasil Kinerja dalam Program Smart Tahfidz

Program Smart Tahfidz merupakan program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Zaenuddin, agar para santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan relatif singkat, terukur dan sistematis. Adanya hasil kinerja dalam program Smart Tahfidz ini, bertujuan untuk menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang tepat dan terstruktur, santri mampu menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an dalam jangka waktu maksimal 30 bulan atau sekitar dua tahun setengah.

Hasil dari program ini merupakan sebuah pecapaian yang sudah terukur dalam program evaluasi yang memiliki beberapa tahapan, yaitu program harian, mingguan, bulanan, setengah semester, dan semesteran. Dalam evaluasi ini, hal yang paling penting dalam menentukan santri dapat melanjutkan program Smart Tahfidz atau tidak berada di evaluasi setengah semester dan satu semester. Dengan evaluasi ini seorang santri benar-benar diberikan tantangan untuk setiap satu semester dia mampu menghafal 6 juz Al-Qur'an dengan lancar.

Pada dasarnya, capaian yang ditargetkan dalam program Smart Tahfidz adalah satu juz dalam satu bulan. Sehingga secara kuantitatif seorang santri dapat menghafal 30 juz dalam waktu dua tahun setengah atau 30 bulan. Adanya model dalam program ini menjadikan para santri tidak hanya mampu menyelesaikan hafalan dengan cepat, melainkan juga memiliki daya ingat yang kuat dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.

Dengan demikian, apabila ditinjau dari segi jumlah santri yang telah mengikuti program Smart Tahfidz ini terdapat persoalan yang perlu diperhatikan. Program SmartTahfidz di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat ini baru berjalan kurang lebih 3 tahun. Pada tahun pertama, Pondok Pesantren Zaenuddin telah melakukan khatmil Qur'an terhadap para santri yang mengikuti program Smart Tahfidz sebanyak 15 orang. Akan tetapi, pada tahun berikutnya, jumlah yang mengikuti khatmil Qur'an pada program Smart Tahfidz ini mengalami penurunan sebanyak 13 santri.

Terjadinya penurunan ini, bukan dikarenakan kegagalan program, melainkan adanya bebrapa faktor internal, seperti perbedaan kemampuan santri, komitmen dalam menjaga hafalan. Meskipun demikian, proses penguatan terhadap program, pembinaan secara intensif serta penyesuaian metode masih terus dikembangkan oleh pengurus pondok. Hal ini dikarenakan agar kualitas dan kuantitas sebuah capaian dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pada dasarnya, penurunan jumlah yang mengikuti khatmil Qur'an sudah seharusnya menjadi bahan evaluasi bagi lembaga dalam merumuskan strategi lanjutan. Di antaranya adalah dengan memperketat kegiatan jam belajar wajib, memperkuat sistem pendampingan, dan memperbanyak sesi motivasi. Dengan demikian, secara garis besar, hasil kinerja program Smart Tahfidz ini dapat dikatakan cukup baik dan menjanjikan, hal ini dikarenakan program ini masih tergolong baru dan masih mengalami proses perkembangan dari tahun ke tahun.

3. Evaluasi Strategi Dakwah Program Smart Tahfidz

Proses Evaluasi yang ada di Pondok Pesantren Zaenuddin ini dalam strategi dakwah bersifat menyeluruh, yakni melibatkan aspek kognitif, spriritual dan akhlak santri.

Kegiatan evaluasi ini secara umumnya dilaksanakan secara berkala, yakni setiap setengah semester (tiga bulan sekali) dan satu semester (enam bulan sekali). Dalam evaluasi setengah semester, santri yang mengikuti program Smart Tahfidz diwajibkan untuk mengikuti ujian tengah semester serta wajib menyetorkan hafalan minimal tiga juz. sedangkan pada tahap evaluasi akhir semester target yang dihafalkan adalah enam juz. Diadakannya evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian hafalan setiap santri secara terukur dan terstruktur. Dalam tahap setengah semester dan satu semester dilakukan evaluasi lebih mendalam oleh tim penguji yang terdiri dari para ustadz dan ustadzah yang telah berpengalaman. Mereka tidak hanya memberikan penilaian kelancaran bacaan, akan tetapi juga

ketepatan pelafalan, penguasaan makhraj huruf serta kemampuan santri dalam menjaga hafalannya.

Pada saat proses evaluasi, kemudian ditemukan beberapa santri yang tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan, maka santri tersebut akan dikembalilkan pada program reguler sebagai bentuk penyesuaian dan pembinaan ulang. Sedangkan, apabila ada santri yang mampu dalam mengikuti tahap evaluasi, maka mereka akan melanjutkan ke tahap berikutnya. Dengan evaluasi yang berkala dan ketat ini, dalam program Smart Tahfidz tidak hanya fokus pada penambahan hafalan, akan tetapi juga memastikan bahwah santri memiliki kualitas hafalan, kelancaran dan kedisiplinan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Sebagai bentuk strategi dakwah yang dilaksanakan di dalam Pondok Pesantren Zaenuddin ini, para santri yang telah lolos atau berhasil dalam mengikuti program Smart Tahfidz ini akan mendapatkan sebuah beasiswa. Santri yang memiliki keinginan kuat dan komitmen tinggi dalam mengikuti program ini akan mendapatkan sebuah apresiasi dari Pondok Pesantren Zaenuddin sebagai bentuk penghargaan. Hal ini merupakan dorongan bagi para santri untuk terus menjaga semangat dan kedisiplinan dalam menghafal.

Sebaliknya, apabila ada santri yang mengikuti program Smart Tahfidz ini kemudian gagal, maka konsekuensinya adalah dialihkan ke dalam program reguler. Sanksi ini tidak bersifat hukuman, melainkan bentuk pendampingan lebih mendalam serta menyesuasikan dengan kemampuan dan keinginan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pola ini mengarah kepada dakwah yang disiplin dan tegas, namun tetap membimbing, memberi ruang bagi setiap santri untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Evaluasi yang ketat, rutin dan bertahap ini menjadi tolak ukur yang adil dan objektif bagi santri. Hal ini juga menjadi sarana bagi pondok untuk memberikan pembinaan yang tepat sasaran.

Peran ustadz dan ustadzah dalam evaluasi ini sangatlah penting. Peran mereka tidak hanya menjadi penguji, melainkan juga sebagai pendidik

spiritual yang dapat memahami setiap karakter santri serta kondisi psikolog masing-masing. Selama evaluasi berlangsung, para pengajar selalu memberikan arahan, motivasi, dan nasihat kepada para santri. Pendekatan ini menjadikan evaluasi sebagai dakwah personal kepada santri agar dapat menyentuh aspek ruhiyah dan akhlak santri.

Dengan demikian berdasarkan uraian penjelasan di atas, bahwa peran pengasuh para pengajar serta pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin ini menggunakan metode dakwah yang sesuai dengan surat An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan perihal metode dakwah memiliki 3 macam, yaitu: metode hikmah (kebijaksanaan), *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah bil-lati hiya ahsan* (perdebatan dengan cara terbaik).

Dalam praktiknya Pondok Pesantren Zaenuddin ini menggunakan dua metode, yaitu: metode hikmah (kebijaksanaan), dan *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik).

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dikerjakaan oleh peneliti pada bab-bab selanjutnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Strategi dakwah yang diterapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Zaenuddin lebih menekankan pada dua metode dakwah yang ada pada Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, yakni metode hikmah (kebijaksanaan), dan *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik). Pendekatan hikmah dipraktikan dalam memberikan bimbingan terhadap para santri dengan menyesuaikan dengan karakter serta kemampuan masing-masing. Sedangkan, untuk metode nasihat yang baik atau *mauidzoh hasanah* diterapkan melalui berbagai forum kajian, keseharian santri, baik berupa pengarahan, keteladanan, dan motivasi. Strategi dakwah ini juga menyesuaikan dengan program yang ada di dalam Pondok Pesantren Zaenuddin, yakni program reguler dan program unggulan yaitu Smart Tahfidz. Program reguler sebagai fondasi dasar sedangkan program Smart Tahfidz merupakan program lanjutan yang bersifat selektif dan intensif.
2. Secara garis besar dalam pengaplikasiaanya program Smart Tahfidz ini memiliki lima tahapan, yaitu: harian, mingguan, bulanan, setengah semester atau tiga bulan dan satu semester atau enam bulan. Setiap hari santri wajib menyetorkan satu lembar, satu juz setiap bulanya, kemudian tiga juz setiap tiga bulan, dan enam juz untuk setiap satu semester. Evaluasi dalam program Smart Tahfidz dilaksanakan secara berkala dengan mengikuti standar yang telah ditentukan di Ppondok Pesantren Zaenuddin, mencakup aspek ketepatan pelafalan, kelancaran hafalan, dan makhraj huruf.

   Apabila dalam program Smart Tahfidz ada beberapa santri yang tidak memenuhi target yang telah ditentukan, maka santri tersebut dinyatakan tidak lulus dan dialihkan ke dalam program reguler.

Sebaliknya, apabila santri mampu mengikuti program Smart Tahfidz ini, akan mendapatkan penghargaan. Pada program ini, memiliki pendekatan dakwah yang sangat berimbang antara penghargaan sebagai bentuk apresiasi dan pembinaan agar menciptakan sebuah atmosfer kompetitif yang religius dan sehat.

Bentuk evaluasi yang dilakukan di dalam Pondok Pesantren Zaenuddin ini dilaksanakan secara berkala. Evaluasi ini menjadikan sarana yang sangat penting untuk mengukur dan menyesuaikan strategi dakwah yang ada di Pondok Pesantren Zaenuddin. Dengan demikian program yang ada di Pondok Pesantren Zaenuddin khususnya program unggulan bermodel Smart Tahfidz ini memiliki strategi yang menyentuh aspek ruhaniyah, intelektual, dan akhlak santri. Oleh karena itu, program Smart Tahfidz di pondok pesantren ini dapat dijadikan sebuah sarana dakwah yang tidak hanya menargetkan pada hafalan saja, melainkan juga mendapatkan pemahaman serta tingkah laku yang sesuai dengan Al-Qur'an, menjadi santri yang tangguh, disipllin, bertanggung jawab serta memiliki semangat tinggi dalam menjaga Al-Qur'an.

B. Saran

1. Kepada pengasuh untuk memberikan materi atau pelajaran khusus untuk penambahan wawasan santri dalam menghafal Al-Qur'an, seperti: membuka pengajian yang di dalamnya berisikan tafsir Al-Qur'an atau menjelaskan tentang ilmu-ilmu tafsir dan kaidah-kaidah tafsir, dengan tujuan agar para santri benar-benar tahu apa yang sedang dilakukannya.
2. Kepada Pengurus dalam sistem belajar wajib, perlu menekankan monitoring pada santri agar terus terpantau dan tidak menghambat dalam hafalan. Seperti contoh dengan dilakukanya halaqah tiap-tiap kelompok yang kemudian ada pengajar yang terus memantau perkembangan anaknya.

3. Untuk peneliti selanjutnya, penulis memiliki harapan untuk bisa menyempurnakan penelitian yang pertama ini. Dengan demikian akan mendapatkan informasi terkait pondok pesantren ini dapat berkembang luas dan dapat diketahui oleh seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah. 2019. *Ilmu Dakwah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Abdullah, Boedi, dan Beni Ahmad Saebani. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi*. Bandung: Pustaka Setia.

Abd. Rosyad Sholeh, Abd. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang.

Aditya, M. Reza Firman. *Kurikulum Tafhim Al-Qur'an*. Pekalongan: Tanpa Penerbit.

Affandi, Yuyun. 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*. Semarang: Karya Abadi Jaya.

Ahsan, Amin Islah. 1985. *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*. Jakarta: Litera Antarnusa.

Al-Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

al-Andalusi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh al-Anshari al-Khazraji. 1964. *Tafsir Al-Qurtubi Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, vol. 10. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah.

Al-Bantani, Syekh Nawawi. 1417 H. *Marah Labid*, vol. I. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah.

Al-Wa'iy, Taufiq Yusuf. 2010. *Fiqih Dakwah Ilallah*. Jakarta: Al-I'tishom.

Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dhofier, Zamakhsyari.2011. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3ES.

Effendi P, Masmuddin. 2014. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Sulawesi Selatan: Read Institute Press.

Fiantika, Feny Rita, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Haming, Murdifin. 2011. *Manajemen Produksi Modern*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Istirokah, Siti. 2022. *Strategi Dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri*. Skripsi Prodi Manajemen Dakwah.

Julian, Arly. 2023. *Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Generasi Muda Masjid Jami Al-Mukhlisin di Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Kusmanto, Thohir Yuli. 2011. *Gerakan Dakwah di Kampus Riwayatmu Kini*. Semarang: IAIN Walisongo.

Prihatiningtyas, Siti. Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT. Tanpa Penerbit dan Tanpa Tahun.

Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.

Razi, Abdullah Muhammad bin Umar. 1420 H. *Tafsir Al-Kabir*, vol. 8. Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-Araby.

Sadiah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Roskadarua.

Saerozi. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI.

Septiana, Riska. 2023. *Strategi Dakwah dalam Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an 4 Marga Agung, Lampung Selatan*. Skripsi Prodi Manajemen Dakwah.

Shihab, Quraish. 2013. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.

Sholeh, Muhammad Mukhlish Amalu. 2023. *Strategi Dakwah Ustaz Asfranza dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an: Studi Deskriptif di Ma'had Darul Qur'an Al Madani Desa Pangkalan Jaya, Kec. Babat Toman, Kab. Musi Banyuasin*. Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Shukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suharsono, Suswarsono Muhammad. 2012. *Strategi Pemerintahan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Terry, George R. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yuli Kusmanto, Thohir. *Gerakan Dakwah di Kampus Riwayatmu Kini*. Semarang: IAIN Walisongo.

Jurnal :

Khosno Amalia, Fithria, Muhtar Solihin, Badruzzaman, M. Yunus. *Nilai-Nilai Ulu Al-Azmi dalam Tafsir Ibn Kathir. Vol. 2, No. 1.*

Sumber Lain:

- Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, 10 Juni 2025.
- Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, 10 Juni 2025.
- Wawancara dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, 10 Juni 2025.
- Wawancara dengan Pengajar Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, 10 Juni 2025.
- Wawancara dengan Santri Putra Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, 08 Juni 2025.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

A. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Zaenuddin

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren?

Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat ini didirikan oleh seorang muwaqif yang sangat dermawan yang berasal dari daerah Kelurahan Tegalsari Kota Tegal, beliau bernama H. Bahroji. Pada tanggal bertepatan dengan 1 Muharram 144 H. Nama Zaenuddin sendiri diambil dari nama ayah beliau, yakni: H. Zaenuddin. Sebagai bentuk terimakasih telah mendidik para putra dan putrinya dalam urusan agama. Awal berdiri pondok pesantren ini fokus pada hafalan Al-Qur'an, sesuai keinginan beliau pendiri pondok pesantren. Beberapa tahun kemudian, beliau menghendaki adanya sekolah formal SMP dan SMK. Harapan beliau pendiri, meskipun mereka para santri dalam keseharian hidupnya menghafal dan menjaga Al-Qur'an, akan tetapi mereka para santri tidak gagap dengan dunia modern atau pengetahuan teknologi.

2. Apa visi dan misi utama dari Pondok Pesantren Zaenuddin?

Visi

Terwujud dan tersebarnya generasi Qur'ani di pelosok negeri.

Misi

Membentuk manusia beriman, berilmu, berkepribadian unggul dan terpuji yang hafal Al-Qur'an serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan masyarakat.

3. Apa strategi dakwah yang disampaikan kepada santri?

Kami tekankan bahwa para santri didorong untuk tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami kandungan makna ayat-ayat yang mereka hafal. Di setiap program, baik program reguler maupun program Smart Tahfidz yang paling penting adalah tentang pemahaman terhadap kandungan makna ayat-ayat yang dihafal, sehingga santri tidak hanya menjadi hāfizh (penghafal), tetapi juga hamilul Qur'an (pengemban nilai-

nilai Al-Qur'an) dalam arti yang utuh. Tidak hanya itu peran dari para ustadz maupun ustadzah, pembina, dan pengurus pondok dalam memberikan sebuah pendekatan melalui juga harus dengan metode dakwah bil hal, yaitu memberikan keteladanan dalam hal kedisiplinan, akhlak, dan spiritualitas. Santri menyaksikan secara langsung bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dijalankan dalam kehidupan, sehingga mereka terdorong untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

4. **Mengapa Anda mengambil model smart tahfidz?**

   Sebagaimana pertanyaan awal yang diajukan, bahwa Program Smart Tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren Zaenuddin dirancang untuk mendorong para santri agar mampu menghafal Al-Qur'an secara sistematis, terukur, dan dalam waktu yang relatif singkat. Hasil kinerja program ini menunjukkan bahwa dengan manajemen pembelajaran yang tepat, santri mampu menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an dalam jangka waktu maksimal 30 bulan atau sekitar dua tahun setengah.

5. **Apa keunggulan dan strategi yang digunakan dari model hafalan smart tahfidz?**

   Salah satu keunggulan utama dari Program Smart Tahfidz ini adalah sistemnya yang terukur dan terstruktur. Kami membagi proses hafalan ke dalam lima tahapan: harian, mingguan, bulanan, setengah semester, dan semesteran. Jadi, setiap santri punya target yang jelas dan diawasi secara rutin. Dengan pola ini, mereka bisa menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu maksimal dua tahun setengah atau 30 bulan. Kita juga menggunakan strategi motivasi dakwah — seringkali diberikan semangat melalui kisah para huffaz, pahala menghafal, dan pentingnya menjaga Al-Qur'an. Dan satu hal lagi yang penting: kami berusaha menjadi teladan. Kalau guru tahfidznya malas atau tidak menjaga hafalannya, bagaimana santri mau semangat? Maka pembimbing juga harus aktif muroja'ah dan menunjukkan semangat.

6. **Apa harapan jangka panjang dari pesantren terhadap lulusan program tahfidz smart tahfidz ini?**

Muwaqif Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat memiliki sebuah harapan yang tinggi, yaitu: terwujud dan tersebarnya generasi Qur'ani sampai ke pelosok negeri. Oleh karena itu, diharapkan oara santri mampu memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam mencetak generasi Qur'ani yang tetap mengedepankan akhlak yang mulia serta mampu menjadi pioner di seluru pondok pesantren yang berbasis tahfidz di Indonesia.

7. **Apakah program smart tahfid dapat diikuti oleh seluruh santri?**

   Program Smart Tahfidz ini merupakan program lanjutan dari program unggulan dari Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat, yakni: Smart Tahfidz. Pada intinya, program Smart Tahfidz ini, tidak semua santri dapat mengikutinya, hanya beberapa santri yang memenuhi kriteria yang disyaratkan untuk masuk ke dalam program Smart Tahfidz ini.

8. **Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan oleh santri yang mengikuti smart tahfidz?**

   Tentu, kegiatan yang mengikuti program reguler dengan program Smart Tahfidz ini dibedakan dalam kegiatannya saja, nanti di dalam program Smart Tahfidz ini ada beberapa kegiatan khusus, seperti: halaqah pagi, siang, sore dan malam. Salah satu contohnya adalah pada saat santri yang mengikuti program reguler melaksanakan kegiatan pembacaan Ratib Al-Athos atau Ratib Al-haddad, nanti santri yang mengikuti kegiatan program Smart Tahfidz ini digunakan untuk murajaah atau menghafal hafalan yang baru.

Draf Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin

1. **Ada berapa program di dalam pondok Pesantren Zaenuddin dalam menghafal Al-Qur'an?**

   Di Pondok Pesantren Zaenuddin terdapat dua program, yakni: Program Reguler dan Program Smart Tahfidz. Program Smart Tahfidz ini merupakan program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Zaenuddin.

2. **Apa target dari program reguler tersebut?**

Program reguler ini diikuti oleh kalangan santri yang memiliki kemampuan dasar hingga menengah. Santri yang mengikuti program ini akan diberikan beberapa target dasar yang ada di pondok pesantren Zaenuddin. Kemudian, program ini merupakan program persiapan sebelum santri masuk ke dalam program unggulan yang ada di pondok Pesantren Zaenuddin.

3. **Apakah ada pembagian dari program reguler?**

   Ada, yaitu di dalam program reguler ini terdapat 4 kelas, yaitu: reguler kelas 1, reguler kelas 2, reguler kelas 3, dan reguler kelas 4. Agar pembelajaran di pesantren berjalan lancar, proses naik kelas dilakukan secara teratur setiap 6 bulan sekali (setiap semester). Semua santri di program reguler akan mengalami proses ini, baik naik kelas, tinggal kelas, atau turun kelas—tergantung hasil belajarnya.Setiap semester, santri diberi waktu belajar aktif selama 5 bulan. Jika dalam waktu itu santri menunjukkan tanda-tanda tidak bisa mencapai target pembelajaran, maka akan dibantu secara khusus oleh guru. Setelah 6 bulan, akan ada evaluasi.

4. **Bagaimana pandangan Anda terkait adanya program smart tahfidz ini?**

   Program Smart Tahfidz ini merupakan sebuah program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat. Dalam program ini yang diutamakan adalah target yang dicapai sangat cepat, yakni 30 bulan atau 2 setengah tahun kurang lebih santri dapat menghafal Al-Qur'an. Meskipun program ini baru 3 tahun, namun perkembangan dalam program Smart Tahfidz ini membuahkan hasil yang cukup signifikan. Meskipun pada tahun ini mengalami kemunduran dalam peserta yang mengikuti khatmil Qur'an. Dalam program ini, seluruh santri tidak diwajibkan untuk mengikuti. Sedangkan untuk mengikuti program ini, pada saat seorang santri sudah melampaui target hafalan di kelas reguler, santri tersebut dianjurkan untuk melanjutkan ke program Smart Tahfidz. ketika ada seorang santri yang masuk ke dalam program Smart Tahfidz ini, di setiap semester, santri tersebut mendapatkan sebuah beasiswa. Hal ini sebagai motivasi dan

sebagai bentuk penghargaan kepada seseorang yang telah berusaha menghafal Al-Qur'an.

5. **Apakah dalam mengikuti program Smart Tahfidz ini terdapat kriteria?**

   Ya ada. Yang pada intinya adalah santri memiliki keinginan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an, tekun, santri yang mengikuti program reguler dan mengdapatkan hafalam lebih dari 1 juz dapat mengikuti program Smart Tahfidz ini, kemudian santri memiliki bekal pemahaman isi maupun mufradat Al-Qur'an, di dalam program Smart Tahfidz ini kegiatannya lebih padat daripada kegiatan program reguler, sehingga santri yang mengikuti program ini harus memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti seluruh kegiatan, baik kegiatan harian, mingguan dan bulanan.

6. **Apa strategi dakwah yang ada dalam program Smart Tahfidz ini?**

   Untuk mencapai target yang telah ditentukan, dari sini melakukan sebuah strategi dalam manajemen waktu hafalan bagi santri yang mengikuti program Smart Tahfidz. Program ini terdiri dari 4 macam, yakni: program harian, program mingguan, program bulanan, program setengah semester, dan program satu semester. Salah satu contohnya adalah program harian, nanti di setiap harinya terdapat 3 halaqah, yaitu: halaqah pagi, halaqah sore, dan halaqah malam. Bahwa semua santri yang mengikuti program Smart Tahfidz ini wajib mengikuti semua kegiatan dari harian sampai akhir semester secara terstruktur. Juz-juz yang telah dihafalkan minimal harus pernah diuji. Ini bertujuan agar santri tidak kesulitan saat ingin mengulang hafalannya.

7. **Apakah ada cara untuk memudahkan hafalan bagi satri yang mengikuti program Smart Tahfidz ini?**

   Ada banyak cara untuk menghafal, dan strategi dalam program Smart Tahfidz ini dirancang agar memudahkan santri menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Program Smart Tahfidz ini terdapat strategi menghafal yang menurut saya sangat penting dan cepat dalam menghafal tanpa mengurangi

makharijul huruf dan tajwidnya. Di Pondok Pesantren Zaenuddin ini menerapkan tiga cara, yakni: Tiqrar, Talqin dan Tafahum.

8. **Apa faktor pendukung dan penghambat dalam program Smart Tahfidz ini?**

   Tentunya dari pengasuh dan pengurus pondok memiliki strategi dalam mendukung penuh program Smart Tahfid ini. Di sisi lain, peran ustadz dan ustadzahnya sebagai pengajar harus memiliki sebuah keterampilan dalam mengajar dan mendidik para santri, dengan tujuan agar antara mereka dengan santri memiliki hubungan secara lahiriah dan batiniah. Para pengajar ini harus memiliki kesabaran yang tinggi. Sebab mereka tak hanya menjadi guru tapi juga menjadi pembimbing yang serta-merta turut mengetahui kondisi santri.

   Sedangkan untuk peran pengasuh sendiri di dalam pondok pesantren ini, tentu memiliki peran yang sangat penting. Di setiap halaqah dan evaluasi tiap semester, beliau selalu memberikan motivasi dan semangat kepada para santri dan dorongan moral yang menyentuh hati santri. Bahkan tidak hanya itu, pengasuh selalu mengajak untuk melakukan evaluasi setiap 3 minggu sekali bersama para pengurus dan pengajar pondok pesantren.

   Dalam realitanya pasti ada sebuah penghambat dalam melakukan segala program yang sudah direncanakan kebanyakan dari para santri memberikan berbagai macam alasan, seperti: malas, mengantuk, kelelahan dan sulit untuk fokus. Akan tetapi, dari para pengajar, baik ustad maupun ustadzah terus mengingatkan para santri agar terus melakukan hafalan dengan semangat dan antusias. Pada saat evaluasi hafalan, kemudian santri tidak memenuhi target, maka dari para pengajar bertindak tegas, yakni dengan menakzir mereka, kadang disuruh berdiri, atau kadang dicukur gundul.

9. **Apakah ada evaluasi dalam setiap program yang telah direncanakan?**

   Tentunya evaluasi ini sangat dibutuhkan. Pada kegiatan evaluasi ini, dilaksanakan setiap 3 bulan sekali atau setengah semester dan satu semester dengan menyetorkan 3 juz hafalan dari awal bulan pertama. Sehingga santri pada tahap ini menghafalkan sebanyak 3 juz untuk setengah semester dan 6

juz untuk satu semester. Kegiatan evaluasi ini terus dilaksanakan dengan ketat, hal ini dikarenakan, program Smart Tahfidz ini, baru dilaksanakan selama kurang lebih 3 tahun ini. Tentunya dalam pelaksanaanya masih banyak kekurangan. Dalam tahun perdananya, Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat ini melakukan khotmil Qur'an sebanyak 15 orang, sedangkan untuk tahun berikutnya, menurun menjadi 13 tahun. Penurunan ini bukan semata-mata mencerminkan kegagalan program, melainkan lebih kepada faktor-faktor internal seperti perbedaan kemampuan santri, komitmen individu, serta tantangan dalam menjaga kestabilan hafalan dalam jangka panjang. Selain itu, proses penguatan program, penyesuaian metode, serta pembinaan secara intensif masih terus dikembangkan oleh pihak pengelola program agar kualitas dan kuantitas capaian dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

10. **Bagaimana ketika ada santri dalam hafalan tidak melampui target dalam mengikuti prgram smart tahfidz?**

    Ketika pada saat evaluasi ternyata santri tidak memenuhi target yang sudah ditentukan, otomatis santri tersebut kembali lagi ke program reguler. Ketika santri tersebut ternyata sudah mampu atau sudah memenuhi target, maka dapat mengikuti tes atau akan disimak oleh para ustadz atau ustadzahnya.

Draf Wawancara dengan Pengajar Pondok Pesantren Zaenuddin

1. **Apa motifasi Anda dalam mengajar?**

    Sebagai pengajar harus memilliki rasa sabar dan konsisten dalam membimbing para santri dalam menghafal Al-Qur'an, terlebih karakter santri yang berbeda-beda, tentunya dalam mendidik santri juga harus memiliki rasa tanggung jawab dan ketrampilan yang memadai. Sebab dengan tanpa adanya bentuk kepedulian terhadap santri, nantinya tidak memiliki hubungan batiniah dan hubungan emosional.

    tentunya dari pengasuh dan pengurus pondok memiliki strategi dalam mendukung penuh program Smart Tahfid ini. Di sisi lain, peran ustadz dan ustadzahnya sebagai pengajar harus memiliki sebuah keterampilan dalam mengajar dan mendidik para santri, dengan tujuan agar antara mereka

dengan santri memiliki hubungan secara lahiriah dan batiniah. Para pengajar ini harus memiliki kesabaran yang tinggi. Sebab mereka tak hanya menjadi guru tapi juga menjadi pembimbing yang serta-merta turut mengetahui kondisi santri.

2. **Apa strategi Anda dalam mendukung penuh Program Smart Tahfidz?**

   Peran ustadz dan ustadzahnya sebagai pengajar sangat dibutuhkan dalam membimbing para santri, sebagai pengajar tentu harus memiliki sebuah keterampilan dalam mengajar dan mendidik para santri, dengan tujuan agar antara mereka dengan santri memiliki hubungan secara lahiriah dan batiniah. Para pengajar ini harus memiliki kesabaran yang tinggi. Sebab mereka tak hanya menjadi guru tapi juga menjadi pembimbing yang serta-merta turut mengetahui kondisi santri.

3. **Bagaimana pandangan Anda terkait Program Smart Tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Zaenuddin ini?**

   Program Smart Tahfidz ini bagi saya ternasuk model yang sangat bagus untuk menghafal Al-Qur'an, meski demikian dalam program Smart Tahfidz ini tidak serta-merta mudah dijalani, baik dari santri maupun bagi pengajar. Sebab, dalam program ini sangat diperlukan adanya kesabaran, keuletan serta konsisten dalam menyimak dan membimbing para santri.

4. **Bagaimana peran pengasuh dalam membimbing para santri dan memberikan evaluasi terhadap para pengajar?**

   Peran pengasuh sendiri di dalam pondok pesantren, tentu memiliki peran yang sangat penting. Di setiap halaqah dan evaluasi tiap semester, beliau selalu memberikan motivasi dan semangat kepada para santri dan dorongan moral yang menyentuh hati santri. Bahkan tidak hanya itu, pengasuh selalu mengajak untuk melakukan evaluasi setiap 3 minggu sekali bersama para pengurus dan pengajar pondok pesantren. Dengan tujuan untuk tetap dalam satu visi dan misi serta kompak dalam mencapai suatu tujuan yang dikehendaki bersama.

5. **Apa kendala panjenengan dalam mendidik anak yang mengikuti smart tahfidz?**

Tentu dalam mengajar pasti ada, kadang para santri pada saat dimintai setoran memberikan berbagai alasan. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang dihadapai para santri, seperti: malas, mengantuk, kelelahan dan sulit untuk fokus. Akan tetapi, dari para pengajar, baik ustad maupun ustadzah terus mengingatkan para santri agar terus melakukan hafalan dengan semangat dan antusias. Pada saat evaluasi hafalan, kemudian santri tidak memenuhi target, maka dari para pengajar bertindak tegas, yakni dengan menakzir mereka, kadang disuruh berdiri, atau kadang dicukur gundul.

Dalam wawancara lain menyebutkan, bahwa pada saat mengajar, masih sering ditemukan santri yang tidur, suka melamun dan kadang kala tidak fokus. Dengan persoalan ini, akan berdampak besar dalam hafalan mereka para santri. Sering kali, kami para pengajar memberikan takziran ringan, seperti disuruh berdiri, wudu, atau yang lainnya, agar mereka kembali fokus dengan apa yang sedang dihadapi. Tidak hanya itu, menjaga mood setiap hari dihadapan para santri itu juga termasuk tantangan tersendiri dalam mengajar.

Draf Wawancara dengan Pengajar Pondok Pesantren Zaenuddin

1. **Apa motivasi kamu memilih mondok di Pondok Pesantren Zaenuddin?**
   Karena ingin belajar agama lebih mendalam, memperbaiki diri, dan mencari lingkungan yang mendukung untuk menjadi pribradi yang lebih baik.
2. **Bagaimana pengalamanmu mengikuti smart tahfidz di pesantren ini?**
   Dapat mengikuti program Smart Tahfidz ini termasuk anugerah yang luar biasa, meskipun harus mengejar target pada setiap bulannya. Akan tetapi hal itu membuat saya belajar untuk selalu istiqamah dan berjuang.
3. **Bagaimana startegi agar bisa mengikuti program smart tahfidz?**
   Tentunya dipaksa. Dan harus bisa membagi waktu secara disiplin, saya usahakan untuk terus murojaah setiap saat untuk menjaga konsistensi hafalan, untuk tidak menunda-nunda setoran, dan yang paling penting adalah niat agar tetap semangat sampai khatam 30 juz.
4. **Apa motivasi yang membuat termotivasi mengikuti program smart tahfidz?**

karena saya tau hafalan itu butuh proses panjang, jadi saya memilih program yang bisa bantu saya punya target yang jelas dan disiplin seringkali hafalan lama terlupakan, karena fokus di hafalan baru dan bikin saya harus extra semangat untuk murojaah.

5. **Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi selama mengikuti program smart tahfidz?**

   program ini punya target yang harus dicapai setiap bulan kadang saya merasa tertekan dan takut nggak bisa memenuhi target tersebut.

6. **Apa kendala dalam mengikuti program smart tahfidz**

   Kadang merasakan malas dan bosan dalam menghafal, atau kadang lelah setelah pulang sekolah maupun setelah kegiatan yang lainnya, belum ketika sudah ada niatan untuk menghafal, kemudian temannya mengajak untuk mengobrol. Ketika hal ini terjadi, harus dilawan rasa malas tersebut dan dipaksa untuk terus menghafal. Sebab hafalan butuh proses panjang yang perlu istiqomah dan murajaah.

   Di lain wawancara menyebutkan, seringkali dalam menghafal, hafalan lama dengan sendirinya menjadi lupa, karena fokus dengan hafalan baru. Kadang saya juga merasakan rasa tertekan dan takut, apakah saya bisa memenuhi target atau tidak. Sehingga menjadikan saya kurang fokus dalam menghafal.

7. **Apa solusi dari kamu terdapat kendala dalam mengikuti program smart tahfidz?**

   Saya belajar menikmati proses dan tidak membandingkan diri dengan orang lain target penting, tapi ketenangan hati lebih utama.

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI PENELITIAN

- **Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat**



- **Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat**



- **Wawancara dengan Pengajar Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat**





- **Wawancaran dengan santri putra dan putri Pondok Pesantren Zaenuddin Kramat**







LAMPIRAN 3

SURAT PRA RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdak.uin-walisongo.ac.id

Nomor : 212/Un.10.4/K/KM.05.01/06/2025 Semarang, 22/05/2025
Hal : ***Permohonan Ijin Pra Riset***

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama	:	Maya Sri Rum Arum
NIM	:	1801036068
Jurusan	:	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	:	STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN ZAENUDDIN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN MELALUI PROGRAM SMART TAHFIDZ

Bermaksud melakukan Pra riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

SURAT RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 448/Un.10.4/K/KM.05.01/06/2025 Semarang, 10/06/2025
Hal : ***Permohonan Ijin Riset***

Kepada Yth.
Pengasuh pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama	:	Maya Sri Rum Arum
NIM	:	1801036068
Jurusan	:	Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian	:	Kramat
Judul Skripsi	:	STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN MELALUI PROGRAM SMART TAHFIDZ

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Maya Sri Rum Arum
Tempat, Tanggal Lahir	: Tegal, 08 Mei 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Sudah Menikah
Alamat	: Jln. Blanak Rt/Rw 001/002 Kel. Tegalsari Kec. Tegal Barat
No. Hp	: +62878-7766-5659
Email	: srirumarummaya@gmail.com

Pendidikan Formal

2004 – 2005	: TK Tutwuri Kota Tegal
2005 – 2011	: MI Miftahul Ulum Kota Tegal
2011 – 2014	: MTs Al Hikmah 2 Benda
2014 – 2017	: MA Al Hikmah 2 Benda
2018 – Sekarang	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Dakwah